

ABSTRAK

Amanda Yulianti, **PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 225 JAKARTA BARAT**. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Juli 2025.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, dalam pelaksanaannya, pemanfaatan literasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dalam menyaring informasi, potensi penyalahgunaan teknologi, serta keterbatasan infrastruktur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti berperan sebagai human instrument yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital di SMPN

225 Jakarta Barat sudah berjalan cukup baik melalui penggunaan komputer, laptop, handphone, serta akses Wi-Fi dan internet dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai platform seperti Google Classroom, WhatsApp Group, YouTube, dan Canva untuk mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pemanfaatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, motivasi belajar, serta kreativitas. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan guru dalam teknologi, keterbatasan perangkat pada sebagian siswa, dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran PAI, Teknologi Pendidikan.

PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DISMPN 225 JAKARTA BARAT

AMANDA YULIANTI

21130092



**PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 225
JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



AMANDA YULIANTI

21130092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Yulianti

NIM 21130092

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Juli 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 225 Jakarta Barat" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 01 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Amanda Yulianti

Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat" yang disusun oleh Amanda Yulianti, Nomor Induk Mahasiswa: 21130092 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Jakarta, 1 Agustus 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Saiful Bahri', written in a cursive style.

Saiful Bahri, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

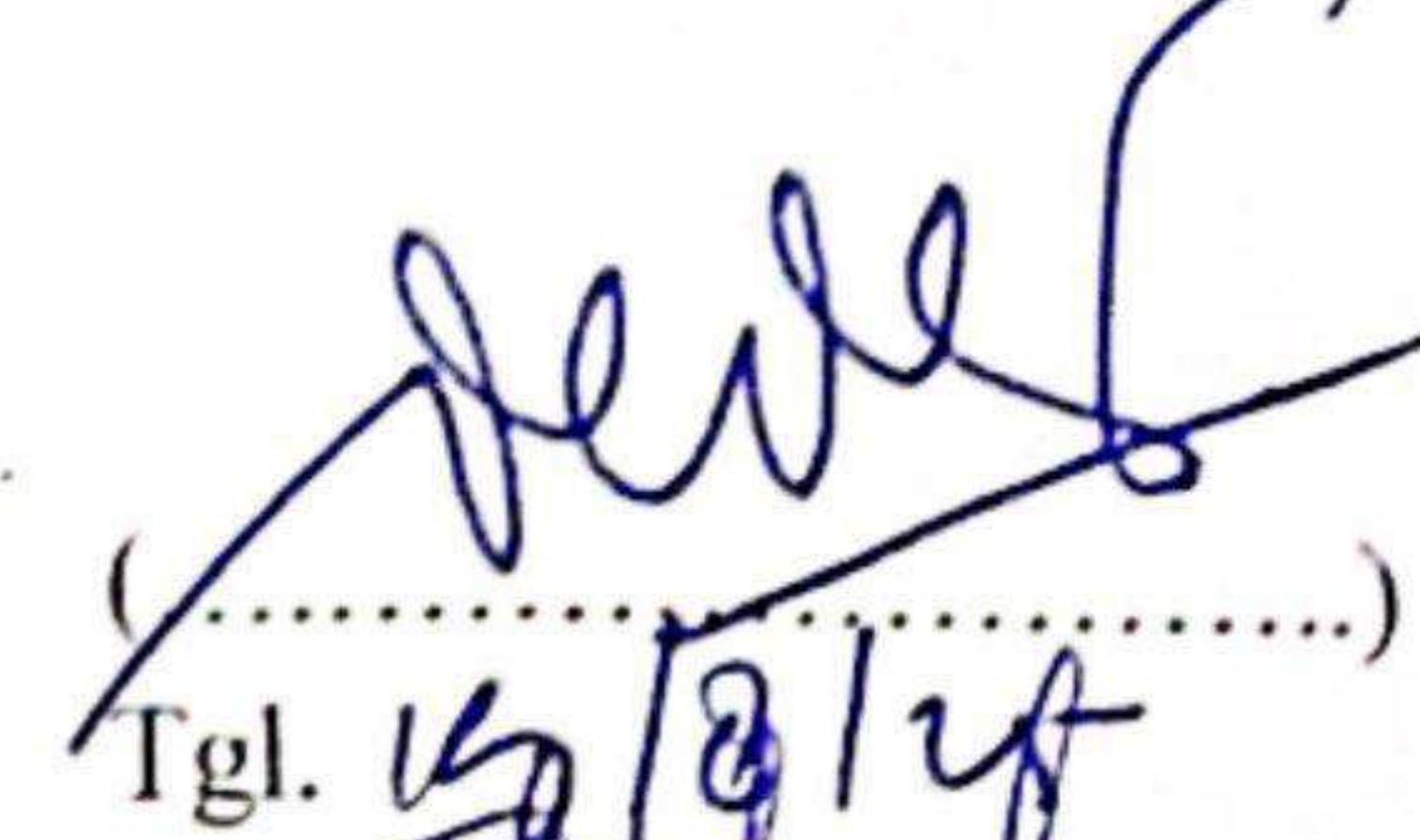
Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat” yang disusun oleh Amanda Yulianti, Nomor Induk Mahasiswa: 21130092 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, pada tanggal 7 Agustus 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

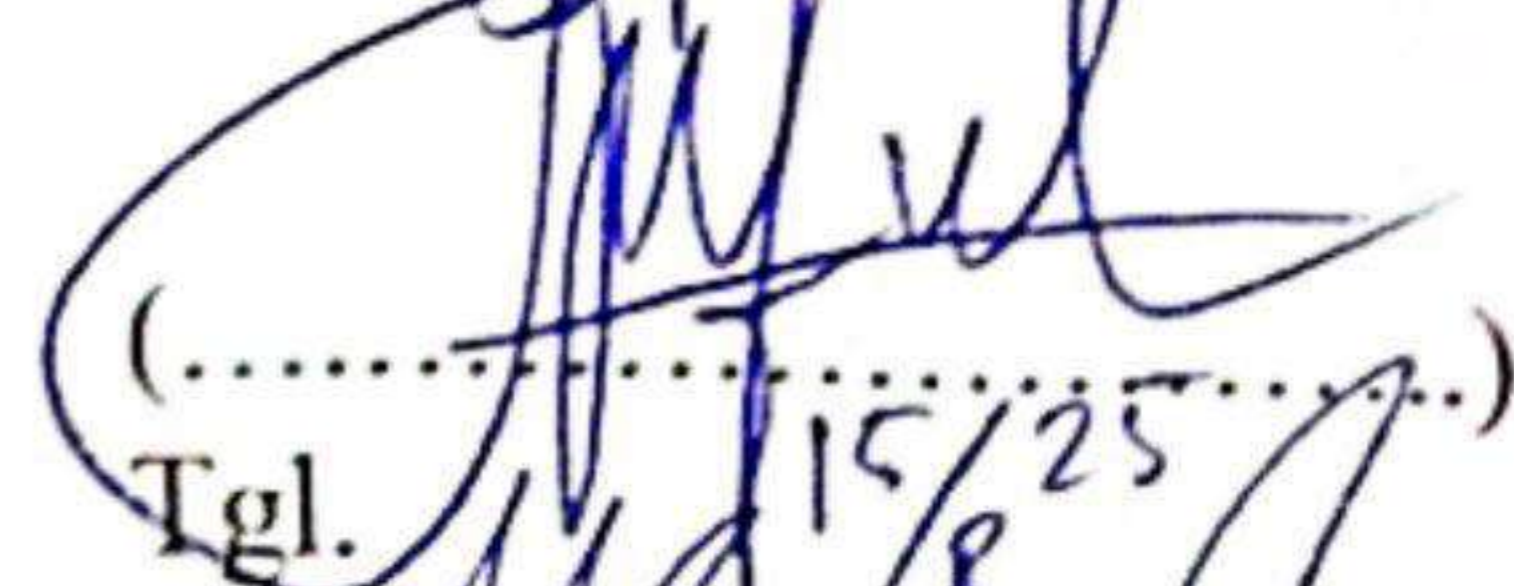
Jakarta, 7 Agustus 2025
Dekan,

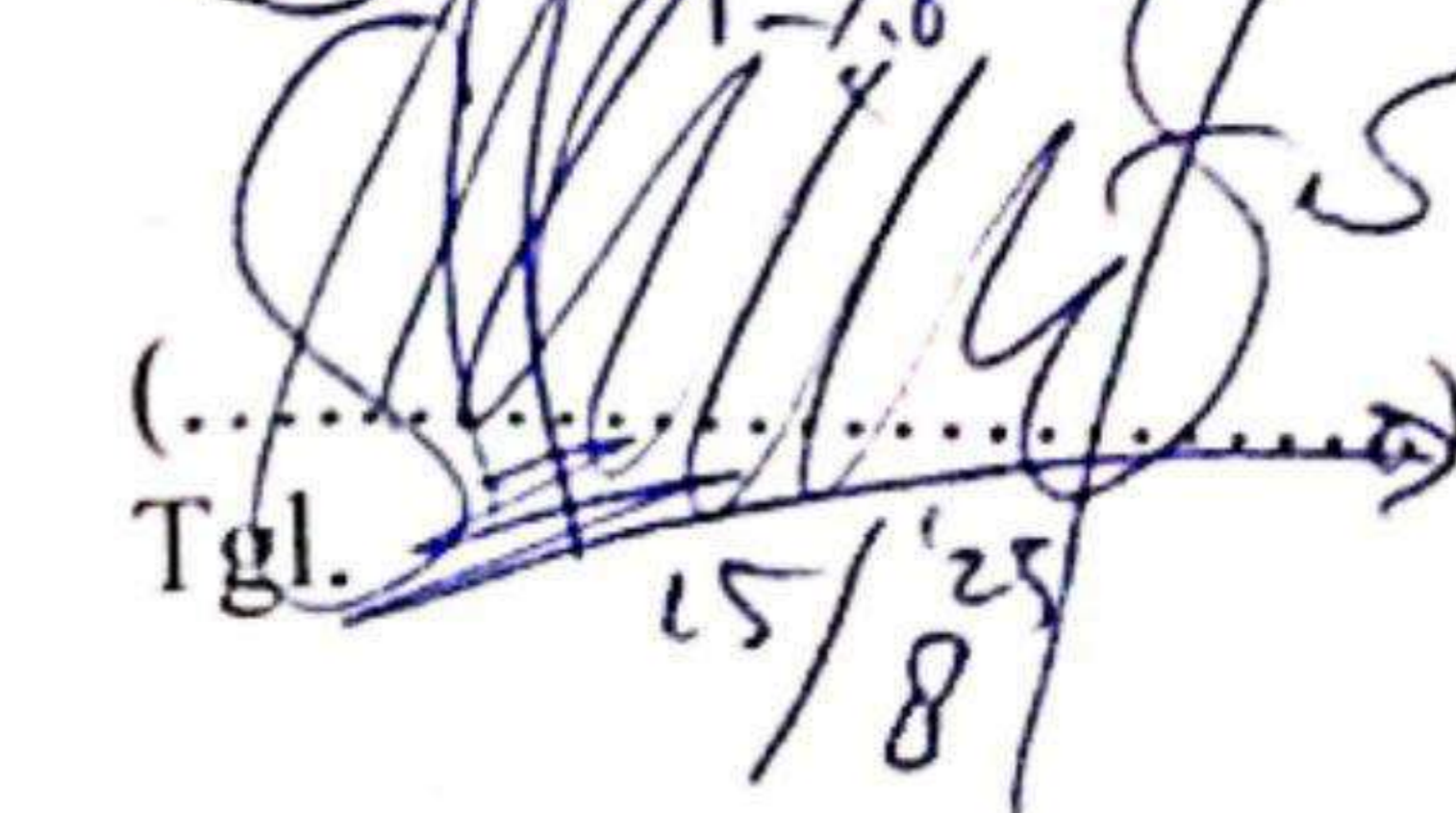

Dede Sofiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

- 1. Dede Setiawan, M.Pd.**
(Ketua Sidang/Merangkap Penguji 1)
- 2. Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris Sidang/Merangkap Pembimbing)
- 3. Siti Rozinah, M.Hum.**
(Penguji 2)


(.....)
Tgl. 15/8/25


(.....)
Tgl. 15/8/25


(.....)
Tgl. 15/8/25

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak dr. H. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D, selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa pendidikan.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdhatul Ulama Indonesia yang telah memberikan bimbingan.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, beserta Bapak Yudril Basith, M.A, selaku Sekretarisnya yang telah memimpin Program Studi dengan sangat baik sehingga proses akademik penulis berjalan lancar hingga selesainya skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, mengajar dan memberikan banyak pengalaman serta motivasi.
5. Pihak SMPN 225 Jakarta Barat, khususnya Bapak Dodo Hidayat, S.Th.I, MM, selaku Kepala Sekolah yang telah sangat baik memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan kerja sama.
6. Bapa tercinta Azis dan Mama tersayang Napsiah. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis dan mencurahkan kasih sayangnya serta terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu dipanjatkan dan dukungan moral maupun material. Penulis ucapkan terima kasih sudah menjadi orang tua yang sangat hebat dan luar biasa, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang bapa dan mama berikan, terima kasih sudah sabar dalam mendidik dan membesarkan penulis selama ini, sehingga penulis dapat merasakan pendidikan sampai sarjana. Hanya do'a dan kasih sayang yang dapat penulis panjatkan, semoga bapa dan mama panjang umur dan selalu dalam keadaan sehat wal afiat.
7. Kakak dan adikku tercinta, Doni, Mala dan Fauzi. Serta ponakan-ponakanku yang ganteng dan cantik Azfar dan Adzra. Terima kasih karna telah membantu, mendukung dan menjadi support system untuk penulis.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah ini.
9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya. Ahmad Rifaldi. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam skripsi ini, menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan selalu memerikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah dan menyerah. Telah mendengar keluh kesah dan menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
10. *Last but not least, ya!* Manda, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Jakarta, 27 Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Amanda Yulianti, **PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 225 JAKARTA BARAT**. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Juli 2025.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, dalam pelaksanaannya, pemanfaatan literasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dalam menyaring informasi, potensi penyalahgunaan teknologi, serta keterbatasan infrastruktur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti berperan sebagai human instrument yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital di SMPN

225 Jakarta Barat sudah berjalan cukup baik melalui penggunaan komputer, laptop, handphone, serta akses Wi-Fi dan internet dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai platform seperti Google Classroom, WhatsApp Group, YouTube, dan Canva untuk mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pemanfaatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, motivasi belajar, serta kreativitas. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan guru dalam teknologi, keterbatasan perangkat pada sebagian siswa, dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pembelajaran PAI, Teknologi Pendidikan.*

ABSTRACT

Amanda Yulianti, *THE UTILIZATION OF DIGITAL LITERACY IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER EDUCATION LEARNING AT SMPN 225 WEST JAKARTA*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Indonesia Jakarta. July 2025.

The development of information and communication technology in the digital era has had a significant impact on the field of education, including in the teaching of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education. Digital literacy has become a crucial skill for both students and teachers to ensure that the learning process is effective, interactive, and relevant to contemporary needs. However, its implementation still faces various challenges, such as a lack of understanding in filtering information, potential misuse of technology, and infrastructural limitations. Based on this background, this study aims to analyze the utilization of digital literacy in the teaching of PAI and Character Education at SMPN 225 West Jakarta and to identify the benefits and challenges encountered.

This research employs a descriptive qualitative method with a field study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, students, and the principal, as well as documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The researcher acted as a human instrument directly involved in the process of data collection and interpretation in the field.

The results of the study show that the use of digital literacy at SMPN 225 West Jakarta has been implemented quite well through the use of computers, laptops, mobile phones, as well as Wi-Fi and internet access in the learning process. Teachers utilize various platforms such as Google Classroom, WhatsApp Groups, YouTube, and Canva to support the teaching of PAI and Character Education. This utilization has had a positive impact on students' understanding of religious values, learning motivation, and creativity. However, the challenges faced include limited technological skills among teachers, lack of access to devices for some students, and inadequate supervision of technology use. Therefore, strengthening digital literacy must be carried out comprehensively through training and the provision of adequate facilities.

Keywords: *Digital Literacy, Islamic Religious Education, Educational Technology.*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Literasi Digital	6
2. Pembelajaran Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 10	
3. Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam	21
4. Manfaat dan Tantangan Literasi Digital dalam Pendidikan.....	29
B. Kerangka Berpikir	34
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	35
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Deskripsi Posisi Peneliti	40

D.	Informan Penelitian	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Teknik Analisis Data	45
G.	Validasi Data	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	Temuan Penelitian	48
1.	Penggunaan Komputer di Sekolah	50
2.	Pengaksesan Handphone di Sekolah	54
3.	Pemanfaatan Wireles Fidelity (Wifi) di Sekolah	54
4.	Akses Internet dalam Pembelajaran	55
B.	Pembahasan	57
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
	Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian	67
	Lampiran 2. Sejarah dan Profil SMPN 225 Jakarta Barat	67
	Lampiran 3. Data-data	71
	Lampiran 4. Pedoman Wawancara	73
	Lampiran 5. Dokumentasi Lingkungan Sekolah	93
	Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian	95
	Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian	96

Lampiran 8. Laporan Form Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 9. Biodata Penulis	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pendampingan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa agar anak dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai proses orientasi, pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah orang perseorangan atau organisasi (badan) yang disebut keluarga seperti pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan kegiatan lain di masyarakat berupa pendidikan nonformal resmi. Target audiensnya adalah peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar tujuan, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menemukan, memilah, memahami, serta menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi program "Indonesia Makin Cakap Digital" sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi secara positif. Dalam dunia pendidikan, literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran agar lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Yusuf 2019:16)

Secara umum literasi digital didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi dengan tujuan untuk menganalisis, menggunakan, membuat, menemukan, dan

mengomunikasikan informasi dengan kecakapan kognitif maupun kecakapan teknis. Adapun menurut Gilster, literasi digital bermakna sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi yang disesuaikan dengan prosedur yang berlaku dari berbagai sumber yang disajikan dalam computer (Rullie 2017)

Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan sebagai budaya sepanjang hayat dan memberdayakan peserta didik. Asas ini sesuai dengan ketentuan umum Pasal 1 (1) UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sifat-sifat luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri masyarakat, bangsa, dan agama.

Pendidikan di era informasi saat ini dapat dipahami sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku individu dan kelompok yang menemukan dirinya sendiri, melalui kegiatan belajar yang terus menerus. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang dan menjadi ujung tombak pembangunan negara yang menghadapi banyak tantangan besar, sehingga sektor pendidikan perlu memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing dan bertarung, menghadapi tantangan globalisasi saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta, pemanfaatan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

keagamaan serta membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Di SMPN 225 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki fasilitas pendukung pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, seperti speaker aktif dan LCD proyektor. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa program unggulan, seperti kelas life skill dan kelas keterampilan, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi di luar pembelajaran akademik.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya literasi digital, peserta didik memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar, seperti e-book, video pembelajaran, artikel islami, dan platform interaktif yang dapat memperkaya wawasan mereka. Selain itu, teknologi digital juga dapat mendukung metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti diskusi daring, kuis interaktif, hingga simulasi pembelajaran berbasis aplikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa dalam menyaring informasi yang valid, potensi penyalahgunaan teknologi, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi digital dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta, serta mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi

pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Rumusan Penelitian

Dari Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas peneliti membatasi pertanyaan penelitian pada point berikut: Bagaimanakah pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian untuk: Mengetahui pemanfaatan pembelajaran menggunakan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca tentang literasi digital serta serta pentingnya menguasai keterampilan di dunia digital agar dapat berkembang dan mengikuti kemajuan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan wawasan mengenai strategi pemanfaatan literasi digital yang efektif dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital yang dapat mendukung pemahaman mereka terhadap materi PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi lembaga pendidikan

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas dan kebijakan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun dalam sistem penulisan ini menjadi 3 bagian:

Bagian awal mencakup: Halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti mencakup: Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan terakhir validasi data. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menuangkan data mentah yang telah diperoleh dalam penelitian melalui instrumen yang telah digunakan. Selain itu pada bab ini berisi pembahasan. Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi.

Bagian akhir mencakup: Daftar pustaka dan lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Sebelum melakukan penelitian, perlu ditelaah terlebih dahulu. Pada bab ini peneliti menyajikan sejumlah teori yang akan digunakan, meliputi definisi, jenis, faktor dan manfaat apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pemanfaatan literasi digital.

1. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Menurut istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna kemampuan membaca dan menulis. (Sukmawaty 2020:56)

Adapun literasi dimaknai kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu. Menurut Alberta, selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan individu, berpikir kritis dalam melakukan *problem solving* atau memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Suhardi, 2021:13)

Berdasarkan pengertian literasi di atas maka literasi tidak hanya mendorong individu untuk bisa membaca dan menulis. Akan tetapi, literasi yang dimiliki seseorang memiliki kemampuan untuk menambah wawasan dan sikap serta kecakapan manusia dalam berbagai hal yang dapat memberi dorongan penggunaan yang optimal terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia. Sedangkan kata digital berasal dari kata *Digitus* yang dalam bahasa Yunani berarti

jari-jemari. Apabila jari- jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah 10. Hal ini mengisyaratkan bahwa digital artinya berkaitan dengan jari. Sehubungan dengan jari jemari pada praktiknya, semua hal yang berbau digital di jalankan dengan jari, dari penggunaan klik mouse, pengarahannya kursor, tab, sentuh (touch), akses internet dan lain-lain semuanya menggunakan jari jemari dalam pengoperasiannya (Wijoyo 2021:19)

Literasi digital tersusun dari dua kata yakni literasi dan digital, yang mana seseorang dapat melakukan kegiatan literasi melalui media digital. Secara teknis, media digital adalah media media yang yang kontennya kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro. Berangkat dari definisi itu, literasi media digital atau literasi digital dapat dipahami sebagaimana menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul Digital Literacy, sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.

Sedangkan menurut Blake, literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan kognitif dan teknis untuk menggunakan teknologi dengan tepat dalam berbagai bentuknya untuk menemukan, menilai dan menafsirkan informasi.

Literasi digital dalam penelitian ini merujuk pada teori Hague & Payton, bahwa “literasi digital merupakan sebuah kemampuan agar bisa memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai bentuk yang berbeda, untuk berkolaborasi, untuk menjalin komunikasi yang efektif dan efisien, serta mampu menggunakan teknologi digital dengan baik”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, secara efektif dan kritis. Ini mencakup pemahaman tentang cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara online, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui platform digital. Selain itu, literasi digital juga melibatkan kesadaran akan isu-isu keamanan, privasi, dan etika dalam dunia maya. Dengan kata lain, literasi digital bukan hanya tentang menguasai alat teknologi, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan alat tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab.

b. Peran Literasi Digital dalam Pendidikan

Literasi digital memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar, literasi digital dapat memperluas wawasan digital peserta didik karena mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai referensi, lebih terampil dalam memilih sumber referensi, dan mampu menyaring informasi. Namun, saat mencari sumber referensi, peserta didik perlu berada di bawah pengawasan guru agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan munculnya indikasi destruktif seperti menyalin file. Puspito (2017: 308) menguraikan sembilan kategori dalam dunia literasi digital sebagai berikut.

- 1) Terdapatnya situs internet dan jejaring sosial.
- 2) Kemampuan untuk menggunakan platform yang berbeda.
- 3) Kemampuan menjaga privasi saat bersosialisasi di media sosial.
- 4) Kemampuan menggunakan identitas yang benar.
- 5) Keterampilan untuk mempublikasikan konten edukasi di berbagai aplikasi.
- 6) Mengatur dan mengidentifikasi berbagai konten.
- 7) Kemampuan membuat konten baru dari media digital.

- 8) Kemampuan untuk mencari, mengakses, menyaring, dan memilih informasi dengan benar.
- 9) Kemampuan untuk membagikan gagasan pembelajaran atau karya ilmiah pribadi.

Penggunaan media digital untuk mencari informasi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar, hal ini terjadi karena jika media digital digunakan untuk hal yang positif akan menghasilkan perubahan-perubahan positif juga, serta pengetahuan, pemahaman, dan perilaku individu terhadap belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital sebagai alat untuk memahami materi, mencari informasi, dan menganalisis pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat meningkatkan wawasan dan motivasi belajar.

c. Contoh Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat dapat dilaksanakan melalui beberapa contoh nyata yang memanfaatkan teknologi dan media digital. Berikut adalah beberapa contoh implementasi tersebut:

1) Penggunaan Platform Pembelajaran Daring

Guru bisa memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom untuk membagikan materi PAI dan Budi Pekerti. Siswa dapat mengakses materi, tugas, dan sumber belajar tambahan secara daring. Contoh: Guru mengunggah video pembelajaran mengenai nilai-nilai Budi Pekerti dan memberikan tugas untuk mendiskusikan nilai-nilai tersebut dalam kelompok kecil melalui forum diskusi daring.

2) Media Sosial untuk Diskusi

Memfaatkan media sosial sebagai sarana diskusi dan berbagi informasi mengenai materi PAI dan Budi Pekerti. Contoh: Guru membuat grup di WhatsApp untuk mendiskusikan isu-isu terkini yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral, serta meminta siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka.

3) Video Pembelajaran

Menggunakan video pembelajaran dari YouTube atau platform edukasi lain untuk menerangkan konsep-konsep PAI dan Budi Pekerti. Contoh: Siswa menonton video tentang sejarah Islam atau kisah inspiratif Nabi Muhammad SAW, kemudian melakukan refleksi dan diskusi di kelas tentang pelajaran yang dapat diambil dari video tersebut.

4) E-book dan Sumber Digital

Menggunakan e-book atau artikel digital sebagai sumber belajar tambahan. Siswa dapat membaca dan mendiskusikan isi e-book dalam kelompok. Contoh: Guru memberikan akses kepada siswa untuk membaca e-book terkait etika dan moral dalam Islam, lalu meminta siswa untuk membuat presentasi tentang tema tertentu yang mereka baca.

5) Proyek Kolaboratif

Siswa dapat melaksanakan proyek kolaboratif menggunakan alat digital seperti canva atau padlet untuk menciptakan konten yang berkaitan dengan PAI dan Budi Pekerti. Contoh: Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat poster digital yang menggambarkan nilai-nilai Budi Pekerti dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu mempresentasikannya didepan kelas.

2. Pembelajaran Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Haningsih (2022) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan Upaya yang dilakukan secara sadar, meyakini, dan menghayati dalam mengamalkan nilai agama Islam, melalui bimbingan maupun pengajaran dan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk menjalin Ukhuwah Islamiyah dan tercipta hidup tertoleransi.

Konsep Pendidikan Agama Islam menurut Abuddin Nata dalam (Lestari, 2021) adalah sebuah upaya yang dilakukan terhadap peserta didik berupa bimbingan, arahan, dan binaan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan nilai ajaran agama Islam berdasarkan Al- Qur'an dan Hadits.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Hamzah (2017), Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.

Dalam Kurikulum 2013 (Maksum, 2018), Pendidikan Agama Islam mendapat tambahan kalimat “Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam yang diselenggarakan melalui mata pelajaran pada setiap pendidikan.

Menurut Zakiyah Drajat (Afifah, 2015), menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh agar peserta didik dapat menghayati tujuan dan mengamalkan Islam sebagai way of life. Menurut Zakiyah Dradjat, pendidikan agama islam adalah salah satu usaha pembinaan dan pengasuhan para siswa siswi supaya memahami

ajaran Islam secara menyeluruh “kaffah” yang pada akhirnya adalah agar para siswa dapat mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai panduan hidup (Indria 2019: 21)

Menurut Dr. Armai Arief, M.A (2021:15) yang mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang utuh dan benar, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah azza wajalla serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, berdasarkan dalil Al Quran dan Sunnah yang pada akhirnya manusia tersebut akan menjadi sebagai insan kamil.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan Upaya yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran untuk memberikan pemahaman terkait nilai nilai keagamaan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai tersebut dan menjadikannya the way of life.

Sedangkan budi pekerti ialah sebuah pengajaran yang dilakukan di sekolah dengan tujuan mengembangkan karakter siswa dengan menghayati nilai-nilai serta keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, dan kerja sama yang menekankan para arah efektif tanpa meninggalkan kognitif dan ranah psikomotorik.

b. Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Afifah (2015), tujuan Pendidikan Agama Islam yakni dimulai dari tahapan kognitif dimana siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, selanjutnya menuju ke tahap afektif yaitu proses internalisasi ajaran dan nilai agama Islam serta menghayati dan

meyakininya, untuk kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan tahap psikomotorik. Pada tingkat pokok bahasan, tujuan. Pendidikan Agama Islam berdasar kepada tercapainya kompetensi utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

Menurut Maksun (2018), tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga pada segi penghayatan, pengamalan dan pengaplikasiannya dalam keseharian. Hamdan menyebutkan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, diharapkan mampu untuk mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai keIslaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Haningsih (2022), menyebutkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman beragama kepada peserta didik dengan mengacu pada nilai-nilai islam dengan tidak melupakan moralitas sosial dalam rangka menuai keberhasilan di dunia maupun akhirat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter peserta didik melalui pemupukan pemahaman dan pembiasaan norma-norma Islam dalam membangun hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, maupun lingkungan agar tercapai tujuan untuk membentuk manusia agar lebih sempurna di dunia maupun akhirat nya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, siswa pada jenjang Pendidikan Menengah diharapkan dapat memiliki kemampuan dasar sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mempelajari PAI diharapkan dapat memahami menginternalisasi ajaran ajaran Islam, serta mampu membaca al-qur'an.
- 2) Siswa diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman.
- 3) Siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar yang dipraktikkan dalam sehari-hari.
- 4) Siswa dapat memahami dan mengambil manfaat mengenai sejarah islam.

Sedangkan dalam budi pekerti pada pendidikan menengah memiliki misi atau tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dalam pendidikan yang dikembangkan untuk mencerminkan akhlak yang mulia.
- 2) Memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat untuk mendukung upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti melalui mata pelajaran PAI.

Mengoptimalkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana pendidikan budi pekerti, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam pengetahuan, tetapi juga cerdas dalam aspek emosional, dan sosial.

c. Nilai-nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah harga. Manusia hidup di dunia tidak akan terlepas dari adanya ikatan nilai. Nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai salah satu identitas yang memberi corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun

perilaku (Darajat, 2019). Dick Hartoko mengemukakan bahwa nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan nilai itu pantas dikerjakan oleh manusia. Dengan demikian, nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya. Dalam pembelajaran PAI, terdapat berbagai nilai yang ditanamkan, meliputi nilai spiritual, kognitif, sosial, dan akhlak. Nilai nilai ini saling terkait dan berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.

1) Nilai Spritual

Istilah spiritual dalam kamus ilmiah populer adalah mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti; kebenaran, kebaikan, kesucian dan cinta, rohani, kejiwaan, intelektual. Spiritual adalah menekankan substansi nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalitas Keagamaan, berbeda dengan religiositas yang lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Spiritual lebih menekankan substansi, sedangkan religiositas lebih menekankan formalisme.” (Maragustam, 2010: 150).

Bahwa spiritual memiliki makna yang lebih menekankan pada substansi dari pada formalisme, karena spiritualitas lebih berorientasi kepada substansi nilai-nilai kejiwaan manusia dalam meningkatkan keimanan agar tetap berada pada jalan kebenaran (ketakwaan) yang berpusat di hati (qalbu) untuk menggapai cahaya Ilahi dan mendekatkan diri kepada Allah.

2) Nilai Kognitif

Nilai kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan agama yang telah

dipelajari. Aspek ini sangat penting karena tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk membangun pemahaman yang mendalam serta kemampuan berpikir kritis mengenai ajaran agama. Dengan mengembangkan nilai kognitif, siswa tidak hanya diharapkan mampu menghafal informasi, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip agama. Selain itu, penguasaan nilai kognitif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berdebat tentang isu-isu keagamaan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih reflektif dan terbuka terhadap berbagai perspektif dalam konteks keagamaan.

3) Nilai Sosial

Nilai sosial dalam PAI menekankan pentingnya interaksi dan hubungan baik dengan orang lain. Makna nilai-nilai sosial dalam ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup perilaku etis dalam berinteraksi dengan orang lain, sikap saling menghormati, pengembangan empati terhadap yang membutuhkan, serta kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan. Selain itu, internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman. Makna nilai-nilai sosial dalam ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup perilaku etis dalam berinteraksi dengan orang lain, sikap saling menghormati, pengembangan empati terhadap yang membutuhkan, serta kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan. Selain itu, internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

4) Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat menginternalisasi berbagai nilai akhlak, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, serta ketaatan kepada orang tua. Selain itu, penguatan nilai-nilai ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu siswa, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghargai. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam PAI menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

d. Pendekatan Pembelajaran Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti menekankan pengembangan kompetensi yang relevan dengan era modern, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta kemampuan literasi digital. Literasi digital menjadi elemen penting untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Dengan memanfaatkan literasi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan tentang agama dan nilai-nilai moral secara lebih luas dan mendalam, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan bijak.

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas

pendidikan agama Islam. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama. Dalam konteks PAI, penguatan nilai-nilai Islam melalui praktik nyata juga menjadi sangat penting agar peserta didik dapat menghubungkan ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendekatan abad 21 menuntut guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga fasilitator yang membimbing siswa memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai keterampilan abad 21 dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran agama.

Ciri-ciri Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendekatan dan Implementasi bagi guru PAI

- 1) Berbasis Penguasaan Kompetensi (*Competency-Based Learning*)
 - a) Guru PAI fokus pada pembelajaran yang tidak hanya mengejar pengetahuan teoritis tetapi juga melibatkan penguasaan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
 - b) Siswa diajak untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran
 - a) Guru PAI memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran digital, video interaktif, atau platform e-learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
 - b) Pemanfaatan media sosial atau platform diskusi daring untuk membangun diskusi interaktif mengenai nilai-nilai agama.

- 3) Pendekatan Kolaboratif
 - a) Pembelajaran dilakukan dalam kelompok, memungkinkan siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah atau melaksanakan proyek terkait nilai-nilai Islam.
 - b) Kolaborasi antar siswa mendorong mereka untuk memahami perbedaan pendapat dan memperkuat toleransi.
- 4) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
 - a) Guru memberikan proyek yang relevan dengan konteks keislaman, seperti kegiatan filantropi (sedekah, zakat), membuat kampanye sosial terkait moralitas Islam, atau program berbasis lingkungan yang berlandaskan etika Islam.
 - b) Proyek ini melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi untuk meningkatkan keterampilan problem-solving.
- 5) Penekanan pada Keterampilan Literasi dan Numerasi
 - a) Literasi Al-Qur'an dan Hadis ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan menganalisis teks-teks Islam.
 - b) Numerasi diterapkan dalam konteks perhitungan.
- 6) Pendidikan Karakter dan Moral Islam
 - a) Guru menjadi teladan yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pembelajaran yang kontekstual.
 - b) Pembelajaran diarahkan pada penciptaan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral Islami.
- 7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)
 - a) Guru PAI menggunakan berbagai cara penilaian, seperti portofolio, jurnal refleksi, observasi sikap, dan presentasi proyek untuk mengukur keterampilan abad 21 siswa.
 - b) Penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 8) Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan Nyata

- a) Materi yang diajarkan dihubungkan dengan tantangan kehidupan abad, seperti etika penggunaan teknologi, isu lingkungan, dan keberagaman.
 - b) Siswa belajar bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi bagi permasalahan dunia modern.
- 9) Pendekatan Interdisipliner
- Pembelajaran PAI dihubungkan dengan bidang lain seperti sains, teknologi, atau seni untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh. Contoh: Membahas konsep kebersihan dalam Islam sekaligus mengaitkannya dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 10) Pengembangan *Mindset Growth* dan Jiwa Kewirausahaan
- a) Siswa didorong untuk memiliki pola pikir berkembang, percaya pada potensi mereka untuk terus belajar, dan tidak takut akan kegagalan.
 - b) Guru PAI menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islami, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- 11) Implementasi bagi Guru PAI
- a) Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional tentang keterampilan abad 21.
 - b) Menerapkan pembelajaran aktif dengan metode yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus.
 - c) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi siswa.
 - d) Membuat perangkat pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan konteks lokal siswa.
 - e) Pendekatan ini akan membantu guru PAI menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

3. Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Literasi digital pada masa kini telah menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak positif, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan akses digital untuk menunjang kegiatan belajarnya. Pembelajaran yang disajikan melalui media digital umumnya lebih mudah dipahami, tampilan lebih menarik, serta efisien dalam hal waktu dan tenaga. Pengetahuan mengenai penggunaan media digital sangat penting untuk memberikan edukasi sekaligus membantu peserta didik dalam menerapkan keterampilan digital. Hal ini memudahkan mereka dalam mengakses berbagai informasi pendidikan, seperti mencari referensi, mengidentifikasi sumber belajar, serta mengintegrasikan informasi dari berbagai media. Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dalam konteks digital, kemampuan ini diperluas dengan kecakapan menggunakan teknologi secara bijak dan produktif dalam mendukung kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Pratiwi dan Pritanova menjelaskan literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk kegiatan belajar mengajar, baik membaca, menulis dan berpikir secara kritis tentang sumber materi. Dari waktu ke waktu, definisi literasi berkembang menjadi situasi dan praktik sosial kemudian berkembang lagi menjadi konstruksi sosial (Sulistiono, 2020)

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencari, mengakses, dan memilah informasi secara tepat dan efisien. Penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempermudah mereka dalam mengakses berbagai sumber atau referensi belajar melalui teknologi yang tersedia. Namun, penggunaan media digital oleh peserta didik tetap perlu diawasi oleh orang tua dan guru agar tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, guru

harus aktif dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas peserta didik, khususnya dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Adapun biasanya ketidakuletan seorang guru dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik yaitu biasanya dapat menyebabkan turunnya prestasi dan minat belajar peserta didik. Hal tersebut biasanya terjadi ketika guru dalam penyampaian pembelajarannya membosakan atau kurang baik. Hal inilah yang dapat menjadi pemicu peserta didik dan menimbulkan stres selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan seorang guru tentang penggunaan media digital (Sulistiono, 2020) Oleh karena itu, pemanfaatan literasi digital mendorong guru untuk terus belajar dan memahami penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan umumnya melibatkan teknologi digital, sehingga memungkinkan penyampaian materi secara lebih inovatif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat mengurangi tingkat stres peserta didik karena materi tidak hanya disampaikan secara tekstual, tetapi juga melalui gambar dan animasi yang lebih mudah dipahami.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan literasi digital juga sangat dibutuhkan. PAI merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai kajian tentang ilmu-ilmu keislaman, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan dukungan sarana pendidikan berbasis digital guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan memaksimalkan sarana digital itu sendiri sebagai alat yang mendukung selama proses pembelajaran maka disini peserta didik dan pendidik harus sama-sama menguasai tentang pentingnya menambah wawasan

bagaimana penggunaan pemanfaatan media digital melalui literasi digital ini.

Dengan memanfaatkan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam dan bisa menerapkannya dalam setiap kegiatan belajar mengajar, fasilitas-fasilitas serta sarana prasarana nya pun memadai dan mampu menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan tersedianya berbagai fasilitas digital, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital selama proses pembelajaran. Kemampuan ini sangat memengaruhi efektivitas penyampaian materi oleh guru. Seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital, termasuk perangkat komunikasi modern dan jaringan internet, untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, serta menggunakan dan menghasilkan informasi secara bijak, cerdas, tepat, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pemanfaatan literasi digital, terdapat beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan. Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengakses informasi maupun berinteraksi dengan layanan publik. Lebih dari itu, literasi digital juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Misalnya, guru dapat merancang bahan ajar dalam bentuk buku teks digital, video pembelajaran, dan gambar animasi, serta memanfaatkan akses internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut penelitian dari Project Tomorrow, para pendidik memiliki peluang yang lebih besar dalam memanfaatkan teknologi, seperti smartphone dan komputer/laptop, dibandingkan masyarakat umum. Sebagian besar guru serta administrator lain umumnya sudah menggunakan telepon pintar sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Guru dan tenaga pendidik serta pendidiknya di upayakan memiliki keterampilan dasar kemampuan untuk menggunakan komputer dengan percaya diri, aman, dan efektif

termasuk dengan kemampuan pengaksesan internet, browser, e-book. (Dwi, 2019)

Di SMPN 225 sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung akses terhadap pendidikan. Fasilitas yang disediakan antara lain penggunaan komputer, laptop, telepon genggam, serta akses jaringan Wi-Fi dan internet. Adapun rincian fasilitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan Komputer dan Leptop

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Salah satu wujud pemanfaatan teknologi di sekolah adalah penggunaan komputer, yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, mempercepat proses pembelajaran, serta mengurangi beban administrasi agar lebih efisien.

Seiring kemajuan zaman, komputer telah mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Jika dahulu komputer berukuran besar dan berat, kini telah menjadi lebih kecil, ringan, dan mudah digunakan. Selain itu, fungsi komputer juga semakin beragam dengan perkembangan perangkat lunaknya. Melalui komputer, berbagai jenis informasi dapat diakses dengan cepat, tepat, dan akurat. Revolusi yang telah memaksa sektor pendidikan untuk memikirkan kembali segala sesuatu yang pada saat ini kita pahami tentang pembelajaran, pendidikan dan kegiatan disekolah. Revolusi harus diimbangi dengan pembaharuan pendidikan, pengajaran dan persekolahan yang sampai pada saat titik ini.

Dengan adanya teknologi informasi yang terkhususnya komputer ini telah banyak merubah sistem dan peran pendidikan. Sebagai bentuk contohnya, dahulu guru ialah iisebagai sumber informasi utama bagi siswa akan tetapi pada saat ini dengan adanya tersedia

komputer melalui jaringan internet telah membuat guru bukanlah satu-satunya dari sumber informasi yang siswa butuhkan. Proses belajar mengajarkan pun dilakukan secara lebih individual dan menyenangkan.

Penggunaan komputer dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, diperbolehkan dan bahkan sangat dianjurkan. Komputer, seperti halnya kertas, pensil, buku, video, atau gambar, dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang serbaguna. Dalam mata pelajaran tertentu, komputer sangat membantu proses belajar mengajar sehingga menjadi lebih efektif dan efisien, asalkan digunakan dengan tepat dan sesuai kebutuhan.

Tidak jauh berbeda dengan komputer, laptop juga telah menjadi bagian penting dalam penerapan literasi digital di sekolah. Penggunaan laptop dalam pembelajaran semakin umum digunakan. Dari segi efisiensi, laptop memiliki keunggulan karena bentuknya yang ringkas, ringan, dan mudah dibawa ke mana-mana. Berbeda dengan komputer yang memerlukan sambungan listrik tetap serta perangkat pendukung seperti meja dan stopkontak, laptop lebih fleksibel dan praktis untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Laptop sendiri merupakan komputer portable yang bisa digunakan secara mobile dan tidak tergantung pada tempat. (Mawaddha, 2019)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas. Laptop memiliki beberapa input yang dapat dimanfaatkan antara lain penggunaan laptop digunakan sebagai pemutar video maupun audio, juga sebagai sumber informasi yang bisa terkoneksi dengan internet serta dapat sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran oleh guru dalam penyampaian materi melalui LCD, proyektor dan aplikasi yang terkait.

b. Penggunaan Handphone

Pada perkembangan di era ini, membuat generasi muda menjadi generasi yang mempunyai banyak tantangan untuk dapat berkembang dengan baik. Kegiatan yang dilakukan anak tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang ada di tempat. Orang tua sebagai pendidik anak ketika di rumah seharusnya bijak meletakkan handphone untuk dapat menghabiskan waktu di rumah hanya untuk memperhatikan kebutuhan anak, berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan selama di sekolah. Di dalam dunia pendidikan handphone telah banyak digunakan bahkan hampir seluruh siswa menggunakan handphone baik digunakan sebagai media informasi maupun media pembelajaran. Penggunaan handphone bagi peserta didik menjadikan dunia teknologi semakin canggih. Komunikasi yang dulu memerlukan waktu lama dalam penyampaiannya, sekarang dengan handphone segalanya menjadi sangat cepat seakan tanpa jarak. Di zaman yang serba praktis dan serba modern ini banyak peserta didik yang menggunakan handphone untuk kegiatan sehari-hari, dan hal tersebut diperbolehkan oleh pihak sekolah untuk membawa handphone ke sekolah. Peserta didik dapat menggunakan handphone secara positif ataupun negatif tergantung pada individu. Hal positif yang bisa dimanfaatkan dari handphone sendiri yakni membantu peserta didik sebagai media pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan handphone pada peserta didik karena biasanya hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk beberapa hal buruk seperti untuk sms-an dengan teman atau bermain game serta menonton video diluar materi pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan handphone akan berdampak positif maupun negatif tergantung kepada pemakainya, jika seseorang dapat menggunakan handphone tepat pada waktunya maka ia akan mendapat pengaruh positif, akan tetapi jika seseorang menggunakan handphone tidak

tepat pada waktunya maka ia akan mendapat pengaruh negative. Contohnya ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik bukannya mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang guru akan tetapi malah menggunakan handphone untuk bermain game, hal tersebut akan merugikan diri sendiri. Oleh sebab itu, pendidik harus tetap bisa mengawasi peserta didik terkait penggunaan handphone pada saat pembelajaran, apakah digunakan dengan semestinya yakni untuk mencari sumber informasi belajar atau disalahgunakan oleh peserta didik.

c. Pengaksesan Wi-fi dan Internet

Wi-fi merupakan kependekan dari Wireless Fidelity, yang mempunyai arti sekumpulan standar yang digunakan untuk jaringan lokal nirkabel dengan menggunakan titik akses atau dikenal dengan hotspot. Tujuan dari penggunaan teknologi Wi-fi di sekolah ialah sebagai bentuk pendukung bagi pengguna internet misalnya di lingkungan sekolah. Dukungan penggunaan teknologi ini mampu memanfaatkan literasi digital dikarenakan mampu memberikan apa yang dibutuhkan dan diperlukan melalui akses digital. Perkembangan pemanfaatan teknologi Wi-fi telah berkembang dengan pesat karena akses dan transaksi melalui internet menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi khususnya dalam dunia pendidikan.

Teknologi Wi-fi dikatakan penting karena terkait dengan proses pembelajaran, pengalaman, dan instruksi. Dengan penggunaan Wi-fi kita dapat mengakses internet dengan cepat, mudah, dan efisien. Wi-fi mempunyai kemampuan akses internet dengan kecepatan hingga 11 Mbps. Kita sudah tidak membutuhkan kabel untuk terhubung jaringan Wi-fi, namun kita harus berada pada daerah yang sinyal wi-fi yang tercakup pada radius 100 meter dari titik atau biasa disebut hotspot. Internet juga banyak digunakan dan mulai merajalela di semua kalangan usia dengan berbagai kepentingan masing-masing.

pengaksesan internet secara tidak langsung merupakan kegiatan seseorang yang sehari-hari mereka lakukan. bahwasanya saat seseorang memiliki pengetahuan dan mampu menggunakan jaringan komputer untuk menemukan bahan-bahan atau untuk berkomunikasi dengan orang lain seperti melalui e-mail. Selain itu pengaksesan internet bisa berupa sebuah motivasi dari mereka yang menggunakan internet, hambatan untuk menggunakan, dan orang yang berhenti menggunakan internet. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan mengakses sebuah internet dan semua informasi terkait di dalamnya sangatlah membantu dalam segala hal kehidupan seseorang. Dalam pengaksesan internet tersendiri juga diperlukan bagaimana cara pengaksesannya. Seperti sama halnya koneksi jaringan yang digunakan, akses yang mudah dan terjangkau dan sumber informasi yang berguna. Pada umumnya internet ialah suatu jaringan yang dapat menghubungkan antara jaringan yang satu dengan yang lainnya dimana internet tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bentuk media pendukung yang dapat memperoleh kemudahan dalam suatu kegiatan.

Penggunaan internet yang biasa digunakan di dunia pendidikan, biasanya sebagai salah satu media dalam mencari sumber referensi untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Disekolah sendiri internet biasa digunakan sebagai standar media dalam segala bidang akademik seperti komunikasi online, mengirim tugas, sebagai sarana untuk berdiskusi dan lain sebagainya. Misalnya pada pencarian referensi saat pembelajaran dan guru pun bisa menggunakan internet agar akses pembelajarannya lebih bisa inovatif dan bermutu. Akan tetapi internet juga dapat digunakan untuk disalahgunakan seperti mencotek sumber informasi yang tersedia di internet, membuka aplikasi lain seperti media sosial, tayang youtube yang di luar dari materi pembelajaran. Oleh sebab

itu diperlukan adanya pengawasan oleh guru jika siswa menerapkan penggunaan internet pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Didalam mata pelajaran pendidikan agama islam banyak pemanfaatan yang dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung yakni misalnya dengan memanfaatkan media digital LCD Proyektor dan bisa menampilkan materi dengan menyajikan powerpoint agar lebih singkat dan jelas dan bisa juga dengan menampilkan beberapa tayangan video tentang edukasi yang mencakup mata pelajaran pendidikan agama islam ini. Hal tersebut dapat memudahkan dan dapat menghemat waktu serta peserta didik pun tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Manfaat dan Tantangan Literasi Digital dalam Pendidikan

a. Manfaat Literasi Digital

Pentingnya literasi digital sangat berkaitan dengan kemudahan hidup di masa depan, seperti untuk persiapan kerja, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, literasi digital di sekolah menjadi sangat penting karna membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan digital. Secara umum, kompetensi ini berguna untuk berpartisipasi secara efektif dalam dunia modern.

Dengan memperkenalkan literasi digital sejak usia dini, sekolah dapat mengedukasi siswa untuk memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, dan etis. Di sisi lain, literasi digital pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan anak pada pemanfaatan teknologi secara sehat dan proporsional. Penanaman pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab menjadi fondasi awal yang penting dalam menghadapi era digital. Berikut manfaat literasi digital:

- 1) Dapat menambah kemampuan verbal seseorang; Dengan literasi digital, siswa dapat berinteraksi lewat berbagai media seperti

teks, video, dan audio. Hal ini membantu mereka belajar menyampaikan ide secara lebih jelas dan lancar dalam komunikasi (Sumiati dan Wijonarko, 2020)

- 2) Menambah banyak wawasan dan informasi baru; Internet menyediakan akses luas bagi siswa untuk belajar tentang PAI dan budi pekerti, sehingga mereka bisa mendapatkan wawasan baru dan memperluas pemahaman tentang nilai-nilai moral dan agama (Sumiati dan Wijonarko, 2020).
- 3) Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi individu; Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi atau video pembelajaran yang interaktif, dapat membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mempelajari materi (Sumiati dan Wijonarko, 2020).
- 4) Meningkatkan analisis dan berfikir; Melalui literasi digital, siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terasah, terutama dalam memahami nilai-nilai agama (Sumiati dan Wijonarko, 2020).
- 5) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam kemampuan seseorang dalam menggabungkan kata-kata yang bermakna; Sering berkomunikasi dan menulis secara digital membantu siswa untuk lebih mahir dalam menyusun kalimat yang baik dan dapat menyampaikan pesan moral dengan efektif (Sumiati dan Wijonarko, 2020).
- 6) Mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memahami berbagai informasi; Sering berkomunikasi dan menulis secara digital membantu siswa untuk lebih mahir dalam menyusun kalimat yang baik dan dapat menyampaikan pesan moral dengan efektif (Sumiati dan Wijonarko, 2020)

b. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Pemanfaatan literasi digital di sekolah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Berikut adalah tata cara pemanfaatan literasi digital di sekolah:

1) Membuat Kurikulum Literasi

Digital Sekolah dapat menyusun kurikulum khusus untuk mengajarkan literasi digital sejak dini. Materi dapat mencakup cara mencari informasi, keamanan digital, dan etika online. Ini memberikan pemahaman mendasar tentang apa itu literasi digital bagi siswa.

2) Pelatihan Guru dalam Literasi

Digital Guru perlu memahami literasi digital agar bisa mengajarkannya dengan efektif. Pelatihan mencakup pemanfaatan perangkat digital, sumber belajar online, dan pengelolaan kelas digital. Guru yang terampil akan lebih siap memandu siswa dalam pembelajaran digital.

3) Pembelajaran dengan Sumber Daya Online

Siswa diajak untuk menggunakan sumber belajar digital, seperti video edukasi, artikel online, dan simulasi interaktif. Ini dapat melatih kemampuan menemukan dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber.

4) Program Keamanan dan Privasi Online

Sekolah dapat mengadakan program untuk mengajarkan siswa tentang keamanan data pribadi dan risiko online, seperti phishing atau peretasan. Ini bagian dari pentingnya literasi digital agar siswa memahami risiko dan menjaga privasi mereka di internet.

5) Pemanfaatan Platform Kolaborasi Digital Penggunaan platform kolaborasi, seperti Google Classroom atau Microsoft Teams, memungkinkan siswa belajar berkomunikasi dan bekerja sama secara virtual. Ini penting dalam literasi digital di Indonesia,

karena siswa akan terbiasa bekerja dalam tim digital dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.

6) Pembuatan Proyek Digital oleh Siswa

Sekolah bisa memberi tugas proyek digital, seperti membuat presentasi, blog, atau video, sehingga siswa terbiasa berkarya di media digital. Ini mendorong kreativitas mereka dan memberi pengalaman nyata dalam menggunakan alat-alat digital.

7) Pengawasan dan Pembimbingan Penggunaan Internet

Sekolah perlu menyediakan akses internet dengan pengawasan agar siswa tetap aman saat menjelajahi konten online. Pembimbingan dalam penggunaan internet ini juga sangat penting untuk literasi digital pada anak usia dini, agar mereka memahami batasan dan bertanggung jawab saat beraktivitas online.

Penerapan literasi digital di sekolah harus dilakukan dengan seimbang. Artinya, tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, seperti cara menggunakan perangkat atau mencari informasi. Tetapi juga pada pengembangan sikap kritis, etika, dan kesadaran akan keamanan digital. Pendidikan literasi digital perlu mengajarkan siswa untuk bijak menggunakan teknologi dan memahami batasan.

c. Pentingnya Menggunakan Literasi Digital

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran sangat penting karena:

- 1) Penggunaan literasi digital penting karena memberikan kemudahan akses belajar kapan saja
- 2) Pembelajaran digital sering kali lebih interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- 3) Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang serba digital.

d. Dampak jika tidak Menggunakan Literasi Digital

Jika literasi digital tidak dimanfaatkan, beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi adalah:

- 1) Keterbatasan Pengetahuan: Siswa mungkin hanya mengandalkan buku teks dan sumber informasi terbatas, yang dapat menghambat pemahaman mereka tentang dunia yang lebih luas.
- 2) Kurangnya Keterampilan Digital: Siswa tidak akan siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin digital.
- 3) Keterasingan Informasi: Tanpa literasi digital, siswa mungkin kesulitan untuk menemukan informasi yang relevan dan akurat, yang dapat mempengaruhi keputusan dan pemahaman mereka.

e. Tantangan Penerapan Literasi Digital

Literasi komputer guru untuk mendukung pendidikan ilmu komputer sangat penting karena alat komputer mengubah sifat pengetahuan ke masing-masing kreatif, aktif, terintegrasi dan cara khusus dalam menciptakan dan mengkomunikasikan pengetahuan teknologi (Nguyen, 2014).

Olsson dan Edman-Stlbrant menyimpulkan bahwa seorang guru harus dapat melakukan hal-hal berikut:

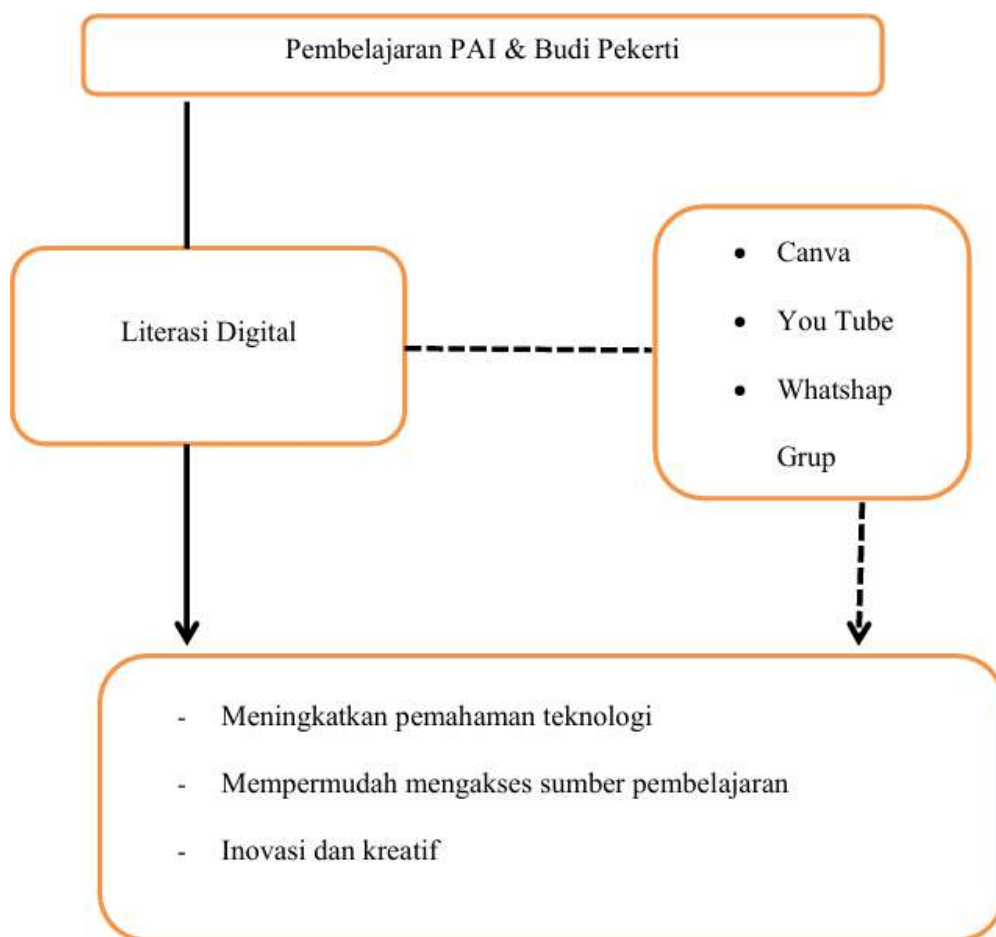
- 1) Di Memilih platform pembelajaran digital yang sesuai dengan mata pelajarannya dan dapat menyampaikannya secara online
- 2) Mengidentifikasi platform pembelajaran digital mereka dan bagaimana menggunakannya untuk meningkatkan kualitas kursus mereka.
- 3) Mengidentifikasi biaya pembelajaran digital yang berbeda sehingga mereka dapat memilih tes terbaik berdasarkan tujuan dan kebutuhan mereka.

Di era digital, seorang guru harus mewaspadai kemajuan teknologi agar dapat menjalankan perannya sebagai guru secara

efektif. Inilah sebabnya, selain kegiatan kelas reguler mereka, ada banyak kegiatan lain yang harus mereka lakukan. Sharma (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa keterampilan yang mendukung interaksi guru-siswa saat melakukan pembelajaran berbasis komputer. Ini termasuk keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, keterampilan pengembangan, dan manajemen pengetahuan.

B. Kerangka Berpikir

Bagan Kerangka Berfikir



Deskripsi Kerangka Berfikir : Terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat perlu

menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan teknologi masa kini. Dalam hal ini, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki baik oleh guru maupun siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan selaras dengan tuntutan era digital.

Dalam kerangka tersebut, literasi digital berfungsi sebagai fondasi utama dalam mendorong inovasi pembelajaran. Dengan adanya literasi digital, guru dan siswa dapat dengan mudah serta cepat mengakses berbagai sumber pembelajaran. Penggunaan berbagai media dan platform digital seperti Canva, YouTube, WhatsApp Group, dan Google Classroom menjadikan proses belajar PAI dan Budi Pekerti lebih beragam, komunikatif, dan menarik minat siswa.

Penggunaan teknologi digital ini secara langsung meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknologi, mempermudah mereka dalam memperoleh materi pelajaran, serta menumbuhkan semangat kreatif dan inovatif dalam proses belajar. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penunjang, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang mendukung, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Musarofah dengan judul “Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik untuk Menanamkan Nilai Tanggung jawab pada Siswa Kelas 5 di MIN 2 Ponorogo pada Masa Pandemi. Tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik kelas 5 untuk menanamkan nilai tanggung jawab sosial siswa di MIN 2 Ponogoro, (2) untuk mengetahui pemanfaatan literasi dalam pembelajaran tematik kelas 5 untuk menanamkan nilai tanggung jawab moral siswa di MIN 2

Ponogoro, (3) untuk mengetahui pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik kelas 5 untuk menanamkan nilai tanggung jawab personal siswa di MIN 2 Ponogoro. Penelitian milik Musarofah menggunakan pengumpulan dan penggunaan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik dapat membantu menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas 5. Selain itu, literasi digital juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi.

Terdapat kesamaan penelitian milik Musarofah dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Penelitian milik Musarofah dengan penelitian ini sama-sama memiliki objek yang sama yaitu pemanfaatan literasi digital. (2) Penelitian milik Musarofah dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, ada beberapa perbedaan penelitian milik Musarofah dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Subjek penelitian pada skripsi milik Musarofah pada siswa kelas 5 sedangkan penelitian ini subjek penelitian siswa kelas VII dengan satu guru PAI & BP. (2) Penelitian milik Musarofah berfokus pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. (3) Penelitian milik Musarofah bertempat di MIN 2 Ponorogo Malang, sedangkan penelitian ini bertempat di SMPN 225 Jakarta Barat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Maulana Amin dengan judul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMA al-Maarif Singosari Malang” bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk mendeskripsikan peran literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memfokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan

media digital yang tersedia. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yang mana pengumpulan dan pengolahan datanya menggunakan observasi jenis partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini mencakup peningkatan akses informasi, interaksi siswa, dan pemahaman materi ajar.

Terdapat kesamaan penelitian milik Ilham Maulana Amin dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Memiliki objek yang sama yaitu mengenai peran literasi digital pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. (2) Memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Selain itu, ada beberapa perbedaan penelitian milik Ilham Maulana Amin dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Pada skripsi milik Ilham Maulana Amin memfokuskan penelitian hanya kepada siswa XI IIS 01, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada satu guru dan siswa kelas VII di SMPN 225 Jakarta Barat. (2) Tempat penelitian milik Ilham Maulana Amin bertempat di SMAI Al Maarif Singosari Malang, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMPN 225 Jakarta Barat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Renni Anisa Pertiwi Fakultas Ilmu Agama Islam Progm Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul “PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi digital guru PAI di SMAN 1 Samigaluh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan daya literasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan dan pengolahan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil penelitian mencakup peningkatan keterampilan digital guru, adaptasi metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Terdapat kesamaan penelitian milik Renni Annisa Pertiwi dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Penelitian milik Renni Annisa Pertiwi dengan penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama Islam. (2) Penelitian milik Renni Annisa Pertiwi dengan penelitian ini memiliki metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, ada beberapa perbedaan penelitian milik Renni Annisa Pertiwi dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Penelitian milik Renni memiliki subjek hanya pada guru saja, sedangkan dalam penelitian ini memiliki subjek pada guru PAI & BP dan siswa kelas VII. (2) Penelitian milik Renni Annisa Pertiwi bertempat di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta, sedangkan penelitian ini bertempat di SMPN 225 Jakarta Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas dan pertanyaan yang bersifat umum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh berdasarkan data statistika, akan tetapi hasilnya ialah dari pengumpulan data, analisis, yang kemudian diinterpretasikan. Peneliti memilih metododeskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai literasi digital pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

No	Keterangan	Waktu Penelitian							
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan dan Persetujuan Judul Skripsi								
2.	Penyusunan Proposal Penelitian								
3.	Seminar Proposal								
4.	Observasi dan Pelaksanaan Penelitian								

5.	Penulisan Data Analisis								
6.	Sidang Munaqosah								

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 225 Jakarta Barat. Sekolah ini berlokasi di Jl. Sltpn No.193, RT.13/RW.6, Kalideres, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 11840

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan dalam setiap proses penelitian deskriptif kualitatif, dari mulai wawancara peneliti sebagai penanya langsung terhadap guru yang diwawancarai dan peneliti juga sebagai pengamat langsung terhadap kejadian dilapangan yaitu terhadap lingkungan kelas di SMPN 225 Jakarta Barat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrument utama yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, mendalami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan maupun perbuatan responden. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai human instrument, dimana peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan penafsiran data, dan membuat kesimpulan atas temuan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk kepada seseorang yang memahami sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian dan mampu memberikan penjabaran mengenai topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, guru PAI memberikan peran yang sangat penting karena Guru sebagai pemberi informasi tentang kegiatan siswa selama mempelajari literasi digital, tentang seberapa aktifnya siswa, seberapa semangatnya siswa dan seberapa kreatifnya siswa dalam menggunakan media digital.

2. Siswa

Siswa sebagai objek pengamatan peneliti dan guru, seba para siswa akan dinilai melalui lembar penilaian peningkatan kreativitas oleh guru.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan yang akan memberikan informasi seputar latar belakang sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta halhal yang berkaitan dengan sekolah.

4. Dokumen

Dokumen sebagai data atau pelengkap untuk menguatkan informasi, adapun dokumen yang dibutuhkan yaitu dokumen absen, nilai, rencana pembelajaran, modul, silabus serta foto kegiatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah acara yang dilakukan untuk mendapatkan data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi penemuan baru. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang setrategis penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan berupa pengamatan terhadap gejala yang ditelitidengan pencatatan yang sistematis. observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif (*participatory observation*) dimana pengamat ikutsertadalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta maupun dilakukan secara non partisipatif

(*nonparticipatory observation*) dimana pengamat hanya berperan sebagai seorang pengamat kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan. (Purnomo, 2020)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Peneliti menempatkan sebagai non partisipan yang meninjau langsung lokasi di SMPN 225 Jakarta Barat dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat tanpa ikut dan terlihat di kegiatan tersebut. Dengan observasi yang dilakukan maka data di kumpulkan dengan kompleks baik termasuk segi fisik SMPN 225 Jakarta Barat.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini terdapat wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua atau lebih pihak dengan melakukan percakapan untuk tujuan atau maksud tertentu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan sebuah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara pewawancara dan terwawancara. Tujuan dilakukan wawancara ialah untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Adapun penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi secara detail kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII, dan siswa kelas VII. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur agar penelitian tetap mendapatkan informasi sedalam sedalamnya dan tidak keluar dari topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data secara kompleks. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau berupa dokumen yang ada pada subjek atau tempat subjek atau kegiatan dalam sehari-hari. Dalam penelitian ini melakukan analisis mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan literasi digital pada guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat. Selain itu, beberapa dokumen yang diperlukan lainnya ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat.

NO	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Literasi Digital	Guru mampu memanfaatkan platform digital pembelajaran untuk PAI	Wawancara dan Observasi	Wawancara guru tentang penggunaan LMS; observasi penggunaan platform saat mengajar PAI
2	Literasi Digital	Dapat menggunakan media sosial sebagai sarana diskusi	Wawancara dan Dokumentasi	Wawancara guru dan siswa; dokumentasi tangkapan layar/grup diskusi yang digunakan
3	Literasi Digital	Menggunakan e-book digital sebagai sumber belajar	Wawancara dan Dokumentasi	Wawancara guru/siswa; dokumentasi daftar atau contoh e-book

				yang digunakan dalam PAI
4	Literasi Digital	Siswa melaksanakan proyek kolaboratif dengan alat digital (misalnya Canva)	Wawancara dan Dokumentasi	Observasi kegiatan proyek siswa; dokumentasi hasil proyek digital (poster, presentasi)
5	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Nilai spiritual	Wawancara dan Observasi	Wawancara tentang penanaman nilai spiritual melalui media digital; observasi sikap siswa
6	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Nilai kognitif	Wawancara dan Observasi	Wawancara tentang pemahaman materi melalui digital; dokumentasi hasil penugasan PAI
7	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Nilai sosial	Wawancara dan Observasi	Wawancara tentang interaksi sosial siswa dalam proyek digital; observasi kerja kelompok
8	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Nilai akhlak	Wawancara dan Observasi	Wawancara tentang penguatan akhlak melalui pembelajaran digital; observasi sikap siswa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses pengumpulan data secara tertata supaya mempermudah peneliti dalam merangkum kesimpulan. Analisis data ialah tahapan mencari dan menyusun data secara teratur yang diperoleh dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, sehingga data dan temuannya dapat mudah diinformasikan dan dipahami oleh orang lain (Rijali, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Miles dan Huberman dimana terbagi ke dalam empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi penting dari berbagai sumber. Tahap ini mencakup proses menghimpun seluruh data yang berkaitan dengan penelitian. Data dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup kompleks, sehingga perlu dilakukan reduksi data agar dapat memberi gambaran yang fokus dan lebih jelas sehingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data kualitatif disederhanakan dan ditransformasikan menjadi ringkasan atau uraian singkat.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Tujuan display data adalah agar peneliti lebih mudah

memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal selanjutnya dari apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha dapat menarik kesimpulan dari setiap data yang didapatkan. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara: (1) pemikiran yang berulang selama penulisan, (2) melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan/observasi, (3) melakukan tinjauan kembali dan saling bertukar pikiran antar teman untuk mengembangkan intersubjektif, (4) upaya yang luas untuk menempatkan salinan satu penemuan dalam data yang lain atau berbeda.

G. Validasi Data

Validasi data adalah proses pengecekan dan pengujian data yang dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dan keabsahan data yang dikumpulkan. Validasi data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Validasi merupakan suatu tindakan pembuktian yang dilakukan dengan sistem, bahan, prosedur, proses, kegiatan hingga bagaimana mekanisme penelitian itu digunakan. Sehingga kegiatan validasi ini bisa diartikan sebagai proses dokumentasi untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur, sistem, bahan, kegiatan dan metode yang berlaku. Untuk menguji keabsahan sebuah data, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2018). Tanpa triangulasi sebuah data dalam penelitian tidak dapat diketahui kredibilitas data dari sumber datanya. Triangulasi memiliki 3 jenis pengecekan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Pengumpulan data dengan triangulasi ialah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh sebab

itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Serta akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian di SMPN 225 Jakarta Barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di SMPN 225 di jalan Sltpn No. 193, RT 13/RW 6, Kalideres, Jakarta Barat. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi untuk memahami kondisi sekolah dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dilaksanakan secara luring. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan mengumpulkan dokumentasi terkait data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti juga melakukan penelitian di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran digital, serta melakukan wawancara dan observasi terhadap pembelajaran daring yang pernah dilaksanakan sebelum pembelajaran luring di beberapa platform digital.

Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh temuan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 225 Jakarta Barat memiliki peran yang signifikan dan multifungsi. Literasi digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber belajar yang mampu meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa. Pemanfaatan berbagai media digital secara maksimal terbukti mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memberikan kontribusi positif terhadap pendalaman materi serta pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pembelajaran di SMPN 225 Jakarta Barat sangatlah bermacam macam. Pada dasarnya lembaga ini merupakan lembaga yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu

langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menyusun modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru PAI di SMPN 225 Jakarta Barat, serta melalui proses triangulasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa guru memiliki kebiasaan untuk mempersiapkan materi pembelajaran secara matang sebelum proses belajar mengajar dimulai. Salah satu bentuk konkret dari persiapan tersebut adalah dengan membuat media pembelajaran digital menggunakan PowerPoint. Pemanfaatan media ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik dan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa metode ceramah yang biasa digunakan menjadi lebih efektif dengan dukungan media digital, dibandingkan dengan hanya mengandalkan papan tulis manual. Selain memberikan efisiensi dalam penyampaian materi, PowerPoint juga memungkinkan guru untuk menampilkan ulang materi secara fleksibel, serta menambahkan referensi dari berbagai sumber di luar buku teks utama.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di sekolah SMPN 225 Jakarta Barat penggunaan literasi digital ini dapat dimasukkan beberapa mata pelajaran seperti pendidikan agama Islam, bahasa Inggris, IPA (biologi). Beberapa fasilitas yang menunjang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah yakni memberikan fasilitas sarana prasarana berupa laboratorium komputer, memperbolehkan siswa menggunakan laptop, mengakses handphone, mengakses wifi dan mengakses internet dalam pembelajaran tertentu yang memang membutuhkan sarana prasarana itu. Pengaksesan tersebut hanya diperbolehkan pada saat memang terdapat perintah khusus dari guru dan masih dibawah pengawasan guru. Karena di takutkan siswa menyalahgunakan hal-hal tersebut. Adapun pemanfaatan literasi digital yang terdapat di SMPN 225 Jakarta Barat sebagai berikut:

1. Penggunaan Komputer di Sekolah

Di dalam pembelajaran tentunya pemanfaatan literasi digital sangatlah berperan penting. Pemanfaatan komputer menjadi salah satu bentuk penerapan literasi digital di SMPN 225 Jakarta Barat. Komputer yang tersedia di laboratorium komputer sering digunakan oleh guru dalam mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Agama Islam. Penggunaan laboratorium ini tidak dilakukan pada setiap pertemuan, melainkan pada saat materi pembelajaran memerlukan penayangan visual untuk memperkuat pemahaman siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap peningkatan capaian kompetensi siswa. Salah satu contoh konkret terlihat dalam pembelajaran materi perawatan jenazah yang dilaksanakan oleh Bu guru PAI di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan laboratorium komputer sebagai sarana pembelajaran digital. Siswa diarahkan untuk menonton video tutorial tentang praktik perawatan jenazah melalui platform digital seperti YouTube dan situs terpercaya lainnya. Setelah itu, guru memberikan penguatan materi secara teoritis dan melanjutkannya dengan kegiatan simulasi praktik yang dilakukan secara berkelompok di dalam kelas menggunakan alat peraga berupa boneka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di kehidupan masyarakat.

Hasil wawancara yang telah divalidasi oleh bu guru PAI mengungkap bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana digital, seperti komputer dan koneksi internet, sangat berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi siswa. Ia menekankan bahwa pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dan kedalaman materi, tetapi juga ditopang oleh

ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Ketika sarana pendukung tersedia dengan baik, hasil belajar siswa cenderung meningkat.

Ungkapan lain yang ditemukan oleh bapak guru pai bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar. Bapak Nurhadi, salah satu guru PAI, memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis digital, meskipun tidak digunakan secara intensif di seluruh topik.

Dalam hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa tidak semua materi dalam PAI menuntut penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan media digital lebih diutamakan pada materi yang relevan dan membutuhkan visualisasi, seperti pada topik akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk menonton tayangan video yang menampilkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tayangan tersebut menjadi media pendukung untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital oleh guru disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, serta menjadi strategi pedagogis untuk membangun kesadaran nilai dan sikap siswa secara kontekstual.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap Bapak Nurhadi, bahwa efektivitas pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran sangat bergantung pada kedisiplinan siswa dalam menggunakan teknologi. Meskipun literasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya tidak selalu berjalan optimal karena adanya penyalahgunaan perangkat digital oleh sebagian siswa. Dalam beberapa kasus, ditemukan siswa

yang tidak fokus pada materi pembelajaran karena menggunakan perangkat digital untuk mengakses hiburan pribadi, seperti bermain game atau membuka media sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam melakukan pengawasan, pendampingan, dan pengendalian penggunaan perangkat digital di kelas agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif.

Berdasarkan observasi di SMPN 225 Jakarta sendiri memperbolehkan siswa nya membawa laptop ke sekolah serta menggunakannya. Dengan memperbolehkan siswa nya membawa laptop sendiri dari rumah hal tersebut selalu diperingatkan oleh guru disana untuk lebih bisa menjaga barang pribadinya. Selain itu guru juga memperbolehkan siswa. mengakses laptop pada saat pembelajaran atas perintah guru nya dan dalam pengawasan guru mata pelajarannya. Karena sering terjadi penyalahgunaan penggunaan laptop yang pada akhirnya siswa tidamencari materi atau bahan ajar sesuai yang diperintahkan oleh guru akan tetapi untuk membuka situs lain seperti media sosial dan sebagainya.

Hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru PAI (Bu Saidah dan Bapak Nurhadi), serta dokumentasi pembelajaran di SMPN 225 Jakarta Barat, menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital seperti laptop menjadi salah satu sarana utama dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara lebih fleksibel, efisien, dan inovatif. Guru memanfaatkan laptop untuk mengakses dan menyampaikan bahan ajar digital seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, serta sumber belajar daring lainnya. Bapak

Nurhadi secara aktif menggunakan laptop dalam proses pembelajaran untuk menayangkan slide presentasi dan video edukatif melalui proyektor kepada siswa. Jika siswa tidak membawa perangkat pribadi, video pembelajaran tetap dapat disimak bersama-sama, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mengurangi dominasi metode ceramah satu arah.

Pendekatan ini juga diperkuat oleh pernyataan Bu Saidah yang menyebutkan bahwa variasi dalam media dan metode pembelajaran digital menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, selaras dengan tuntutan zaman yang semakin cepat dan digital. Menurutnya, penggunaan media digital seperti slide dan video merupakan bagian dari strategi untuk menyegarkan suasana kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa. Lebih lanjut, Bapak Nurhadi menyampaikan bahwa selain menggunakan PowerPoint dan video, ia juga menyediakan tautan (link) materi digital yang relevan agar siswa dapat menggali informasi lebih dalam secara mandiri. Namun demikian, beliau juga menyoroti adanya keterbatasan dalam pemanfaatan literasi digital, terutama yang berkaitan dengan sumber daya manusia, baik dari sisi guru maupun siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan perangkat digital di kelas dibatasi pada kegiatan pembelajaran saja, dan pengawasan tetap dilakukan untuk memastikan siswa menggunakan teknologi sesuai dengan tujuan edukatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMPN 225 sudah berjalan cukup baik, dengan dukungan perangkat teknologi yang memadai dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, efektivitasnya tetap ditentukan oleh kedisiplinan pengguna serta kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat guna.

2. Pengaksesan Handphone di Sekolah

Sebagian besar siswa di SMPN 225 Jakarta Barat telah memiliki handphone. Penggunaan perangkat ini diizinkan dengan syarat hanya digunakan saat pembelajaran dan atas arahan guru. Guru memberikan izin kepada siswa untuk mengakses informasi dari internet selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti mencari sumber belajar dari situs atau e-book yang relevan. Namun, terdapat aturan tegas terkait penyalahgunaan handphone. Siswa yang menggunakan handphone untuk kegiatan di luar pembelajaran, seperti bermain media sosial, akan dikenakan sanksi berupa penyitaan perangkat hingga pembelajaran selesai. Hal ini untuk mencegah gangguan konsentrasi dan menjaga kedisiplinan selama kegiatan belajar. Meskipun demikian, penggunaan handphone juga memberikan keuntungan dari sisi efisiensi, fleksibilitas, dan akses cepat terhadap informasi pembelajaran.

3. Pemanfaatan Wireless Fidelity (Wifi) di Sekolah

Sekolah menyediakan fasilitas wifi sebagai pendukung pembelajaran berbasis digital. Namun, akses wifi hanya tersedia di area tertentu seperti perpustakaan, ruang guru, kepala sekolah, tata usaha, UKS, aula, dan laboratorium. Mengapa di SMPN Jakarta 225 pengaksesan wifi masih terbatas?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru serta observasi langsung di lingkungan SMPN 225 Jakarta Barat, bahwa akses wifi di lingkungan sekolah masih dibatasi oleh pihak sekolah. Kebijakan ini diambil sebagai bentuk pengendalian terhadap potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa jika akses wifi diberikan secara bebas di seluruh area sekolah, maka ada kecenderungan siswa untuk tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Dalam beberapa kasus sebelumnya, ditemukan siswa yang justru menggunakan koneksi internet untuk bermain game atau mengakses media sosial saat kegiatan belajar

mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, pembatasan akses wifi dinilai sebagai langkah preventif yang bertujuan untuk menjaga konsentrasi dan kedisiplinan siswa di dalam kelas.

Meski demikian, pihak sekolah tetap menyediakan titik-titik akses wifi di lokasi tertentu, seperti ruang laboratorium atau ruang guru, yang dapat digunakan oleh siswa saat mereka benar-benar membutuhkan koneksi internet untuk keperluan akademik, seperti mengakses materi pembelajaran digital atau mengerjakan tugas berbasis daring. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembatasan akses wifi merupakan bagian dari strategi manajemen sekolah dalam mengarahkan pemanfaatan literasi digital secara bertanggung jawab, dengan tetap memberikan akses terbatas yang bersifat fungsional untuk mendukung kegiatan belajar.

4. Akses Internet dalam Pembelajaran

Akses terhadap internet menjadi salah satu bagian dari pemanfaatan literasi digital di sekolah. Guru, khususnya Bapak Nur Hadi, memperbolehkan siswa mengakses internet untuk mencari referensi yang relevan dengan materi pembelajaran. Penggunaan internet ini juga disesuaikan dengan instruksi guru agar siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Dengan mengakses e-book dan sumber digital lainnya, siswa tidak hanya terpaku pada satu referensi, tetapi dapat memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai sudut pandang. Hal ini dinilai dapat meningkatkan literasi digital siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah diterapkan secara optimal dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Perangkat seperti komputer, laptop, ponsel pintar, jaringan Wi-Fi, LCD

proyektor, dan speaker aktif menjadi elemen pendukung utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah tersebut.

Integrasi literasi digital tercermin dalam beberapa subtema pembelajaran. Pada subtema Perawatan Jenazah, guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer guna mencari tayangan video dan materi pendukung dari internet, khususnya dari platform seperti YouTube. Tayangan tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman visual siswa sebelum mereka melakukan simulasi praktik perawatan jenazah di kelas. Praktik ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan di kehidupan nyata. Demikian pula pada subtema Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela, siswa diarahkan untuk mengakses e-book, artikel, serta video edukatif dari internet guna memahami pentingnya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kebebasan terbatas kepada siswa untuk menggunakan perangkat digital selama pembelajaran, dengan tetap melakukan pengawasan agar siswa tidak menyalahgunakan akses internet untuk hal hal non-akademik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa guru memegang peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan media digital. Pemanfaatan teknologi tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan materi, kondisi siswa, serta tujuan pembelajaran. Meskipun akses Wi-Fi tidak dibatasi secara ketat, penggunaannya tetap dikontrol agar literasi digital benar benar memberikan manfaat optimal dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pemanfaatan literasi digital di SMPN 225 Jakarta Barat telah berjalan secara efektif dengan pendekatan pedagogis yang adaptif dan terarah, serta ditopang oleh kesadaran guru dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai pendidikan. Upaya ini dinilai berhasil dalam mendukung peningkatan

kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa yang bijak dalam menggunakan teknologi.

B. Pembahasan

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Penulis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif sebagai metode yang dipilih dalam menjabarkan data. Seluruh informasi yang diperoleh selama proses penelitian di SMPN 225 Jakarta Barat akan dianalisis dan dikaji secara sistematis oleh penulis, dengan tetap merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun berikut ini merupakan hasil analisis penulis mengenai Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat.

Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat

Pemanfaatan literasi digital mempunyai arti yang sangat penting dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Maghfiroh, 2020) Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru telah secara optimal memanfaatkan literasi digital sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Literasi digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, melainkan juga sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa,

menumbuhkan kreativitas, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan literasi digital bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi faktor dalam meningkatkan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Guru-guru secara aktif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan meyeritakan media digital seperti PowerPoint, video edukatif, dan konten interaktif lainnya. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, serta mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran. Temuan ini memperkuat pernyataan Warsita (2018) bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan literasi digital di sekolah ini juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. SMPN 225 Jakarta Barat menyediakan berbagai fasilitas digital seperti laboratorium komputer, akses laptop dan handphone, jaringan Wi-Fi, serta perangkat proyektor di setiap ruang kelas. Fasilitas ini memungkinkan guru dan siswa mengakses berbagai sumber belajar digital secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan literasi digital tentunya guru ingin meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan literasi digital berupa handphone maupun komputer. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif (Yudha,2018)

Namun untuk mencegah penyalahgunaan teknologi, pihak sekolah memberlakukan kebijakan ketat terkait penggunaan internet di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pendekatan yang bersifat preventif sekaligus edukatif, di mana teknologi tidak hanya dimanfaatkan, tetapi juga diawasi penggunaannya demi mendukung pembelajaran yang optimal. Seperti yang

ditegaskan oleh guru pendidikan agama islam dalam hasil wawancara, bahwa ketersediaan sarana digital memiliki kontribusi besar terhadap ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sejalan dengan pandangan Djamarah (2016) bahwa media yang memadai mampu menunjang kualitas hasil belajar peserta didik.

Strategi guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran juga bersifat adaptif dan kontekstual. Guru memilih jenis media digital sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai materi perawatan jenazah, siswa diarahkan untuk menonton video tutorial terlebih dahulu sebelum melakukan simulasi praktik di kelas. Sementara itu, dalam tema akhlak terpuji dan tercela, guru menggunakan video pembelajaran dan e-book yang berisi contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Strategi ini mencerminkan peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan kritis. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran Gilster yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format digital.

Namun demikian, penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga menuntut adanya pengawasan yang ketat dari pihak guru. Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kasus penyalahgunaan perangkat digital oleh siswa, seperti membuka media sosial selama pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, setiap penggunaan laptop atau handphone di kelas selalu berada di bawah pengawasan guru.

Dalam penggunaan literasi digital di SMPN 225 Jakarta ini membatasi akses Wi-Fi hanya pada area tertentu untuk mencegah penggunaan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengendalian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kontrol dan pendampingan yang memadai. Pendapat Rusman (2015) turut memperkuat

hal ini, yakni bahwa literasi digital perlu dikembangkan bersama dengan pembentukan etika penggunaannya.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman materi yang lebih baik secara visual dan aplikatif, serta variasi dalam metode pengajaran yang menghindari kebosanan. Selain itu, penggunaan teknologi juga meningkatkan efisiensi waktu dan fleksibilitas dalam belajar, serta membiasakan siswa untuk mandiri dalam mengakses informasi digital. Keberhasilan penerapan pendekatan ini tampak dalam peningkatan penguasaan kompetensi siswa pada materi praktik seperti perawatan jenazah, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam berkat bantuan media visual.

Namun, implementasi literasi digital di SMPN 225 Jakarta Barat tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Di antaranya adalah potensi penyalahgunaan perangkat oleh siswa, kurangnya pelatihan khusus literasi digital bagi sebagian guru, keterbatasan jaringan internet dan perangkat digital pribadi yang dimiliki siswa, serta masih tingginya ketergantungan siswa pada arahan guru dalam penggunaan media digital. Guru menyadari bahwa keberhasilan literasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola media digital serta penguatan karakter digital siswa agar mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat telah memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, agar pemanfaatan ini lebih optimal, perlu ditingkatkan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung, serta penguatan regulasi dan pembinaan etika penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman terhadap pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat menunjukkan bahwa para guru telah mengintegrasikan berbagai media digital, seperti Google Classroom, WhatsApp Group, YouTube, dan perangkat presentasi digital, dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini mendukung penyampaian materi yang lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Namun, pemahaman siswa terhadap literasi digital masih belum merata, sehingga dibutuhkan pendampingan yang intensif dari guru agar penggunaan literasi digital dapat berjalan secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Manfaat yang dirasakan antara lain meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik, kemudahan dalam mengakses sumber belajar yang relevan, serta berkembangnya kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan ini juga mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan literasi digital. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi kolektif guru, maupun eksplorasi mandiri terhadap berbagai media pembelajaran digital agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Bagi Siswa

Siswa penting untuk mengembangkan kemampuan literasi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa hendaknya tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk terus mendukung penguatan literasi digital melalui penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta memastikan adanya kebijakan dan pengawasan yang tepat dalam penggunaannya. Sekolah juga perlu mendorong integrasi literasi digital ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi budaya belajar yang efektif dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran literasi digital dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, atau memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Charolina, Y., & Honny, H. (2021). Pemamfaatan Aplikasi Googleform Dalam Pembelajaran Bagi Guru Pada Masa Pandemi. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 23(1). <https://doi.org/10.31294/p.v23i1.10092>
- Dudy Meinura, E. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 413–422.
- Fridayanti, F. (2016). Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>
- Hamzah, A. R. (2017). Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01), 73–89. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.336>
- Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 413–422. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.259>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Nomor March).
- Negeri, I., Haji, K., & Siddiq, A. (2022). *DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(September), 208–221.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santi, K. A., & Yazid, S. K. J. (2020). Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 5(1), 63–77.

<https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65>

Sirajuddin, Darwin, K., & Muzaini, M. (2023). Penguatan Kompetensi TPACK Guru dalam Mendesain Pembelajaran Yang Inovatif. *Madaniyah*, 4(4), 1390–1398.

Sobirin, M. (2009). Konsep Ahmad Tafsir tentang Pendidikan Islam sebagai Usaha Membentuk Insan Kamil. *Walisongo Institutional Repository*, 107.

Son, J., Robb, T., & Charismiadji, I. (2011). Computer literacy and competency: A survey of Indonesian teachers of English as a foreign language. *Call-Ej*, 12(1), 26–42.
http://eprints.usq.edu.au/18371/3/Son_Robb_Charismiadji_Doc_18371.pdf

Rahmat Putra Yudha, *Motivasi berprestasi dan disiplin peseta didik serta hubungan dengan hasil belajar* (Pontianak : Yudha English Galely, 2018)

Muliatul Maghfiro, dkk, *Peningkatan strategi dan Metode Pembelajaran dan Guru PAI dalam Era Revolusi Industri 4.0* (IAIN MADURA 2020 Vol 2, No,1 juni, 16.

Elpira, Bela. 2018. *Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Engelbertus, Novia, dkk. 2019. *Literasi Digital Keluarga*. Yogyakarta: UGM Press.

Fahmanisa, Ulfa. *Tips Memahami Peserta Didik*, Bandung: Boenz Enterprise

Wahyudin, Thoyib, Wahyudin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra

- Warsita Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijarnoko, Eti Sumiati. 2020. *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Sumedang Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Buletin
- Wijoyo Hadion. 2021. *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*. Semarang: Insan Cendekiawan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kegiatan literasi digital berperan di SMPN 225 Jakarta Barat. Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Keadaan kegiatan literasi digital di SMPN 225 Jakarta Barat.
2. Mengamati proses belajar mengajar dalam pemanfaatan literasi digital
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pedoman Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data untuk memperoleh informasi melalui tulisan, arsip, maupun dokumen, yang dapat mendukung penelitian. Adapun pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Identitas SMPN 225 Jakarta Barat.
2. Visi dan Misi SMPN 225 Jakarta Barat.
3. Struktur organisasi SMPN 225 Jakarta Barat

Lampiran 2. Sejarah dan Profil SMPN 225 Jakarta Barat

Profil SMPN 225 Jakarta Barat

SMP Negeri 225 Jakarta berada di wilayah perbatasan antara Jakarta Barat dan Kota Tangerang yang beralamat di Jalan Warung Gantung Kp. Kojan RT 007 RW 06 no 193 Kelurahan Kalideres Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. Lokasi SMP Negeri 225 Jakarta terletak di pemukiman penduduk dan MI Al-Falah, sisi timur berbatasan dengan Pergudangan Sedayu, barat dan selatan pemukiman penduduk, utara Perumahan Citra 1. Akses jalan masuk dan keluar sekolah hanya dari gerbang utama sehingga

memudahkan pemantauan. Luas tanah dan bangunan sangat memadai dengan ukuran 5.576 m² luas tanah dan 5850 m² luas gedung berlantai 3 sehingga proses pembelajaran intra dan kokurikuler terfasilitasi dengan maksimal.

A. Berikut profil secara rinci SMP Negeri 225 Jakarta:

Nama Sekolah	SMP Negeri 225 Jakarta
NPSN	20101526
Alamat	Jln. Warung Gantung Kp. Kojan RT 007 RW 06 no.193 Jl. Masjid Nurul Qomar No. 48 Rt. 02/05
Desa/Kelurahan	Kalideres
Kecamatan/Kota	Kalideres
Kab/Kota	Jakarta Barat
Provinsi	DKI Jakarta
Status Sekolah	Negeri
Kode Pos	14350
Nama Kepala Sekolah	Dr. Dodo Ahmad Suhada
Keadaan Gedung	Permanen
No. SK. Pendirian	047210
Tanggal SK. Pendirian	06-03-2006
Nomor SK Operasional	047210
Tanggal SK Operasional	7 November 1983
Tahun Didirikan/Dibangun	1974
Tahun Beroperasi	1999/2000
Akreditasi	A
Kepemilikan Tanah/bangunan	Milik Pemerintah
Luas Tanah	5.576 m ²

Luas Bangunan	5850 m ²
Telepon	-

Sejarah SMPN 225 Jakarta Barat

Gedung dibangun tahun 1974 untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang kemudian dimanfaatkan untuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta sejak tahun 1977 dan pada tahun 1982 Sekolah Menengah Pertama 21 Bandengan membuka kelas jauh, oleh pengguna diizinkan untuk digunakan sebagai SMP Negeri 21 Jakarta dengan mendapat siswa baru sebanyak 84 siswa. Tahun 1983 berdasarkan SK No. 047210 tertanggal 7 November 1983 menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 225 Jakarta, yang beralamat di Rawa Kompeni, KeI.KamaI, Kec. Kalideres, Jakarta Barat, Perkembangan selanjutnya ,sejak mulai beroperasinya Bandara 1985 maka kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulai terganggu, apalagi sejak 1989 dibukannya Landasan 2 yang diperuntukkan untuk Landasan pacu pesawat. Hampir setiap sepuluh menit ada pesawat yang mau landing di barengi pelepasan angin yang mengakibatkan banyak atap rumah penduduk yang berjatuhan termasuk atap sekolah menengah penama negeri 225 Jakarta yang berantakan akibat terkena angin saat pesawat landing tidak kurang dari 50 buah genting pecah setiap hari. Sebagai solusinya pada tahun 1996 Sekolah Menengah Pertama negeri 225 Jakarta pindah menumpang di 3 sekolah dasar antara lain di SDN 11 dan 12 kalideres serta di SDN 12 Pegadungan Hal ini berlangsung selama 3 tahun. Masa menumpang ini termasuk cukup lama karena terjadinya krisis ekonomi pada masa itu di mana gedung sekolah yang baru dalam proses membangun. Gedung baru yang diberikan oleh pihak Pemda DKI Jakarta tersebut berada di di Jalan Warung Gantung Kp. Kojan Rt. 007/O6 Kelurahan Kalideres, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat 11840, tepatnya di belakang pabrik keramik Super Itali. Kendala tidak hanya karena krisis tetapi juga karena jalan masuk/gang yang sempit sehingga sulit untuk dilalui kendaraan besar

pengangkut materi bangunan. Pada tahun 1999/2000 gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 225 Jakarta resmi menempati gedung baru yang di bangun oleh pemda DKI tersebut walaupun pembangunan baru selesai satu blok. Hal ini terjadi berkat kegigihan H. Akhyudin sebagai kepala sekolah dengan tujuan supaya proses KBM bisa dilaksanakan di gedung sendiri Dengan kerja keras dan kerja sama para guru serta karyawan proses KBM berjalan lancar. Sekalipun di iringi proses bunyi proses pembangunan gedung hingga pembangunan benar- benar selesai. Gedung SMP Negeri 22S sudah melalui renovasi sebanyak 2 (dua) kali hingga sekarang. Adapun Visi dan Misi smpn 225 Jakarta Bara antara lain:

Visi	Misi
Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Berkarakter dan Berwawasan Global.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik. 2. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam 3. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 4. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik 5. Mewujudkan peserta didik yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dan berwawasan global 6. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila

Lampiran 3. Data-data

Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU	NIP	MATA PELAJARAN
1	Drs.H. Saeful Bahri, M.Pd	196601081990031005	IPA
2	Ahmad Matin, S.Pd.	196504131989031005	IPS
3	Drs. Toto Suharto, M.Pd	196501141989111001	IPS
4	Harul Erwanti Kustina, M.Pd	196703311995122002	Bahasa Indonesia
5	Sri Tugiyatmi, SPd	196912201993032005	Matematika
6	Polikarpus Goa, S.Pd	196801211997031003	Bahasa Inggris
7	Rospita Marpaung, S.Pd	197002142008012020	IPA
8	H. Dharma, S.Pd	196803212008011011	Bahasa Indonesia
9	Marlianah Gobel, S.Pd	197903152008012032	Matematika
10	Mustofa, S.Pd	196909202008011014	PJOK
11	Erliani, S.Pd	197006032008012020	B. Inggris
12	Sumarsi, S.Pd	197806162008012030	BK
13	Ibnu Purwoto, S.Pd	197205282008011004	IPS
14	Atlaili, S.TP., ST	197112252014122004	Informatika
15	Ande Saepul Karim, S.Pd	198008302014121002	IPA
16	Hanifah, M.Pd	197608162014122002	Bahasa Indonesia
17	Eldiman Sinaga, S.Pd	198810192020121010	Matematika
18	Saidah, S.Ag	197012122014082004	PAI
19	Intan sholihah, S.Pd	199404172020122025	Pend.Pancasila
20	Tukimin, S.Pd.,M.M	198101312022211008	Kesenian, Prakarya
21	Dede Sumarna, M.Pd.	198309032022211010	PJOK
22	Winda Fitria, S.E	197502202022212002	P Pancasila, Prakarya
23	Cecep Saepudin,S.Hi.	198004062022211005	Pend.Pancasila, PAI
24	Ricca Lolita, S.S,M.Hum.	197602242022212000	B. Inggris
25	Asbet BR Marbun, S.Pd	197401052022212002	BK
26	Nia Anggraeni,S.Pd,M.M.	199612292022212004	IPS, Informatika
27	Norma Anggraeni, S.Pd	198110302022212011	BK
28	Erna Malau, S.Pd	196910032022212002	Bahasa Indonesia
29	Ibnu Yasier Mansyur, S.Pd	199002072023211014	PJOK
30	Feriska Br Napitupulu,S.Pd	197803312023212008	IPA
31	Raena Rastari, S.Pd.	199608262023212021	IPA, Informatika

32	Osda Turnip, S.Pd	199404062024212056	IPS, Informatika
34	Mulyati, S.Pd	198802272024212031	Matemaika
35	Inayah Taslimah, S.Pd	-	PAI
36	Anne Enur Latifah, M.Pd	-	Kesenian, Prakarya

Struktur Organisasi

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs. Dodo Ahmad Suhada	196903301995121002	Kepala Sekolah
2	Ande Saipul Karim, S.Pd	198008302014121002	Wakasek Kurikulum
3	Mustofa, S.Pd	196909202008011014	Wakasek Kesiswaan
4	Ibnu Purwoto, S.Pd	197205282008011004	Wakasek Sarpras dan Adm
5	Atlaili, S.TP., ST, Rospita Marpaung, S.Pd.	197112252014122004 197002142008012020	Staf Bid Akademik
6	Sumarsi, S.Pd., Tukimin, S.Pd., MM	197806162008012030 198101312022211008	Staf Bid Kesiswaan
7	Marlianah Gobel, S.Pd., Saidah, S.Ag	197903152008012032 197012122014082004	Staf Bid Sarpras dan Adm
8	Drs. Toto Suharto, M.Pd	196501141989111001	Staf Peningkatan Mutu
9	Drs.H. Saeful Bahri, M.Pd	196601081990031005	Staf Peningkatan Mutu
10	Osda Turnip, S.Pd	199404062024212056	Ka. Perpustakaan
11	Drs. H. Saeful Bahri, M.Pd	196601081990031005	Ka. Lab
12	Dede Sumarna, S.Pd. M.Pd.	198309032022211010	Pembina OSIS
13	Oman, S.Pd. MM		Ketua satuan pelaksanaan Tata Usaha
14	Ruseno		Komite Sekolah
15	Anne Enur Latifah, M.Pd		Wali Kelas 7A
16	Atlaili, S.TP., ST	197112252014122004	Wali Kelas 7B
17	Osda Turnip, S.Pd	199404062024212056	Wali Kelas 7C
18	Inayah Taslimah, S.Pd		Wali Kelas 7D
19	Dede Sumarna, M.Pd.	198309032022211010	Wali Kelas 7E
20	Mulyati, S.Pd	198802272024212031	Wali Kelas 7F
21	Winda Fitria, S.E	197502202022212002	Wali Kelas 7G
22	Feriska Br Napitupulu, S.Pd.	199002072023211014	Wali Kelas 7H
23	Erna Malau, S.Pd	196910032022212002	Wali Kelas 8A
24	Ibnu Yasier Mansyur, S.Pd	199002072023211014	Wali Kelas 8B
25	Polikarpus Goa, S.Pd	196801211997031003	Wali Kelas 8C
26	Nia Anggraeni, S.Pd, M.M.	199612292022212004	Wali Kelas 8D
27	Cecep Saepudin, S.Hi.	198004062022211005	Wali Kelas 8E

28	Hanifah, M.Pd	197608162014122002	Wali Kelas 8F
29	Raena Rastari, S.Pd.	199608262023212021	Wali Kelas 8G
30	Intan sholihah, S.Pd	199404172020122025	Wali Kelas 8H
31	Saidah, S.Ag	197012122014082004	Wali Kelas 9A
32	Marlianah Gobel, S.Pd	197903152008012032	Wali Kelas 9B
33	Erliani, S.Pd	197006032008012020	Wali Kelas 9C
34	Tukimin, S.Pd.,M.M	198101312022211008	Wali Kelas 9D
35	Harul Erwanti Kustina, M.Pd	196703311995122002	Wali Kelas 9E
36	Sri Tugiyatmi, SPd	196912201993032005	Wali Kelas 9F
37	Rospita Marpaung, S.Pd	197002142008012020	Wali Kelas 9G
38	Ricca Lolita, S.S,M.Hum.	197602242022212000	Wali Kelas 9H

Sarana dan Prasarana SMPN 225 Jakarta Barat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana disekolah ini cukup memadai, seperti lapangan sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang organisasi kesiswaan dan lain sebagainya.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat

1. Terkait dengan penelitian saya tentang literasi digital, menurut Bapak/Ibu apa itu literasi digital yang Bapak/Ibu ketahui?
2. Apa saja literasi digital yang Bapak/Ibu gunakan?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran?
4. Seberapa sering penggunaan literasi digital dilakukan?
5. Apakah siswa ikut serta menggunakan literasi digital saat pembelajaran?
6. Apa dampak literasi digital terhadap pemahaman siswa?
7. Apakah dengan pemanfaatan literasi digital meningkatkan minat dan semangat belajar siswa?
8. Apakah ada perubahan sikap/kebiasaan belajar siswa?
9. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan literasi digital?

10. Bagaimana kondisi fasilitas pendukung di sekolah?
11. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi?
12. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan ke depan?

Identitas Informan

Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Kelas
Narasumber	: Bu Saidah
Jabatan	: Guru PAI

Hasil Wawancara

Peneliti	: Assalamualaikum wr wb, mohon maaf mengganggu ditengah-tengah waktu mengajar ibu. Perkenalkan nama saya Amanda Yulianti mahasiswi dari UNUSIA jurusan Pendidikan Agama Islam ingin meminta izin mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat, apakah ibu bersedia untuk diwawancarai?
Narasumber	: Waalaikumsalam wr.wb ya boleh mba
Peneliti	: Apa yang ibu ketahui tentang literasi digital?

Narasumber	: Literasi digital yang saya pahami itu adalah model pendidikan dimana anak-anak itu dituntut untuk diperbanyak membaca baik yang sifatnya wajib atau buku yang sesuai dengan KD nya atau buku-buku yang sifatnya menunjang. Dalam hal ini artinya literasi digital itu membuat siswa agar cakupannya lebih terbuka dan siswa dituntut untuk lebih luas cakupannya
Peneliti	: Apa saja literasi digital yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
Narasumber	: Yang saya pakai itu proyektor led, laptop, saya juga menyiapkan tayangan seperti video ppt, animasi dan link-link yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Kalau hanya melihat tayangan kan sebatas contoh saja karena dibatasi oleh waktu. Maka ditambah dengan link digital, misalkan kalian mencari sendiri di link ini nanti mengambil inti dari materi pada saat itu. Akan tetapi kembali ke kendala digitalnya karena keterbatasan sumber daya manusianya.

Peneliti	: Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan literasi digital ke dalam pelajaran?
Narasumber	: Saya mengintegrasikannya dengan menyisipkan video pembelajaran Islami atau kisah keteladanan dari YouTube, membuat kuis interaktif, serta memberikan tugas melalui Google Classroom. Selain itu, saya juga mendorong siswa untuk mencari referensi tambahan secara online sesuai dengan topik yang sedang dibahas.
Peneliti	: Seberapa sering penggunaan literasi digital dilakukan dalam proses pembelajaran?
Narasumber	: Hampir setiap minggu saya menggunakan media digital, terutama dalam pemberian tugas atau penguatan materi. Meskipun tidak setiap pertemuan menggunakan teknologi, namun penggunaannya cukup rutin dan terstruktur.
Peneliti	: Apa dampak literasi digital terhadap pemahaman siswa?
Narasumber	: Dampaknya sangat positif. Penyampaian materi yang visual dan interaktif membuat siswa lebih

	mudah memahami materi. Selain itu, mereka juga menjadi lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi.
Peneliti	: Apakah literasi digital meningkatkan minat dan semangat belajar siswa?
Narasumber	: Sangat meningkatkan. Dengan adanya media digital, pelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran dan juga ada keuntungan yang lain anak ini tidak membeli buku, misal jika anak tidak membeli buku maka anak itu tetap bisa mengakses lewat internet dan lebih efisien serta anak bisa mengakses lebih mudah.
Peneliti	: Apakah ada perubahan sikap atau kebiasaan belajar siswa setelah pemanfaatan literasi digital, bu?
Narasumber	: Ada. Beberapa siswa mulai terbiasa mencari materi sendiri melalui internet dan menunjukkan kemandirian yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas.
Peneliti	: Apa kendala yang Ibu hadapi dalam penggunaan literasi digital?
Narasumber	: Salah satu kendala utama adalah tidak semua siswa memiliki

	perangkat pribadi. Selain itu, keterbatasan jaringan internet juga kerap menjadi hambatan, khususnya saat mengakses video atau aplikasi interaktif.
Peneliti	: Bagaimana kondisi fasilitas pendukung di sekolah?
Narasumber	: Fasilitas yang tersedia cukup memadai. Sekolah sudah menyediakan akses Wi-Fi dan beberapa ruang kelas dilengkapi proyektor, meskipun penggunaannya masih terbatas pada kelas-kelas tertentu
Peneliti	: Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menggunakan teknologi?
Narasumber	: Mayoritas guru sudah mampu menggunakan teknologi dasar dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat sebagian yang memerlukan pelatihan lebih lanjut, terutama dalam penguasaan
Peneliti	: Apa harapan Ibu terkait pengembangan literasi digital di masa depan?
Narasumber	: Saya berharap ada pelatihan rutin bagi para guru, peningkatan infrastruktur digital sekolah, serta tersedianya platform khusus untuk

	mendukung pembelajaran PAI yang kontekstual dan Islami
--	--

Identitas Informan

Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Depan Ruang Kelas
Narasumber	: Nur Hadi
Jabatan	: Guru PAI

Hasil Wawancara

Peneliti	: Assalamualaikum wr wb, mohon maaf mengganggu ditengah-tengah waktu mengajar ibu. Perkenalkan nama saya Amanda Yulianti mahasiswi dari UNUSIA jurusan Pendidikan Agama Islam ingin meminta izin mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat, apakah ibu bersedia untuk diwawancarai?
Narasumber	: Waalaikumsalam wr.wb ya boleh mba saya
Peneliti	: Apa yang bapak ketahui tentang literasi digital?
Narasumber	: Literasi digital

Peneliti	: Apa saja literasi digital yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?
Narasumber	: Saya menggunakan PowerPoint, video edukatif, aplikasi Zoom (terutama saat pembelajaran daring), Platform-platform ini saya gunakan untuk menyampaikan materi dan melatih pemahaman siswa secara lebih variatif.
Peneliti	: Bagaimana cara Bapak mengintegrasikan literasi digital ke dalam pelajaran?
Narasumber	: Saya mengkombinasikan metode ceramah dengan pemutaran video penunjang serta aktivitas digital seperti kuis atau tugas presentasi kelompok menggunakan Canva.
Peneliti	: Seberapa sering bapak melakukan penggunaan literasi digital dilakukan
Narasumber	: Dalam sebulan, saya biasanya menggunakan media digital secara penuh dalam dua pertemuan. Di luar itu, saya tetap menyelipkan unsur digital dalam pemberian tugas atau penjelasan materi.

Peneliti	: Apakah siswa ikut serta dalam penggunaan literasi digital saat pembelajaran?
Narasumber	: Ya, siswa sangat responsif. Bahkan, beberapa di antara mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi ketika menggunakan teknologi sebagai media pendukung.
Peneliti	: Apa dampak literasi digital terhadap pemahaman siswa?
Narasumber	: Literasi digital sangat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai PAI secara kontekstual. Visualisasi dan contoh nyata dari internet memperkuat penghayatan mereka terhadap materi seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam
Peneliti	: Apakah literasi digital meningkatkan minat dan semangat belajar siswa?
Narasumber	: Tentu saja. Media digital mampu menarik perhatian siswa, terutama yang mulai bosan dengan metode konvensional. Mereka jadi lebih fokus dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.
Peneliti	: Apakah ada perubahan sikap atau kebiasaan belajar siswa setelah penerapan literasi digital?

Narasumber	: Ada. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas secara dan lebih aktif membaca serta mencari referensi dari berbagai sumber online.
Peneliti	: Apa kendala yang Bapak hadapi dalam penggunaan literasi digital?
Narasumber	: Kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran digital yang menarik dan efektif.
Peneliti	: Bagaimana kondisi fasilitas pendukung di sekolah?
Narasumber	: Sarana teknologi di sekolah sudah cukup baik, namun masih diperlukan penambahan perangkat agar pemanfaatan media digital dapat merata di seluruh kelas.
Peneliti	: Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menggunakan teknologi?
Narasumber	: Sebagian besar guru sudah cukup familiar dengan teknologi. Meski demikian, masih ada yang merasa canggung. Oleh karena itu, pelatihan yang diselenggarakan sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka

Peneliti	: Apa harapan Bapak terkait pengembangan literasi digital ke depan?
Narasumber	: Saya berharap ada dukungan dari Dinas Pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis digital, serta pelatihan intensif bagi guru agar lebih kreatif dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui teknologi.

Identitas Informan

Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Kelas
Narasumber	: Boy
Jabatan	: Murid Kelas 7

Hasil Wawancara

Peneliti	: Halo boy, aku minta waktunya sebentar untuk tanya-tanya sedikit, apakah boleh?
Narasumber	: Iya, boleh kak munda
Peneliti	: Apa saja literasi digital yang kamu gunakan saat pembelajaran?
Narasumber	: Aku sering menggunakan aplikasi seperti Google Classroom,

	YouTube, dan beberapa situs belajar online untuk memahami materi PAI dan Budi Pekerti yang dikasi oleh guru kak.
Peneliti	: Bagaimana guru mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran?
Narasumber	: Guru mengintegrasikan literasi digital dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara online dan menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit.
Peneliti	: Seberapa sering kamu menggunakan literasi digital?
Narasumber	: Penggunaan literasi digital dilakukan hampir setiap hari, terutama saat ada tugas atau proyek.
Peneliti	: Apakah kamu ikut serta menggunakan literasi digital saat pembelajaran?
Narasumber	: Ya, aku dan teman-teman yang lain pun semua ikut serta menggunakan literasi digital. Kami sering berdiskusi di grup chat dan saling berbagi informasi.
Peneliti	: Apa dampaknya terhadap pemahaman kamu?
Narasumber	: Membantu aku memahami materi dengan lebih baik, karena aku bisa

	melihat berbagai sumber dan penjelasan.
enliti	: Apakah literasi digital dapat meningkatkan minat dan semangat belajar kamu?
Narasumber	: Iya kak, literasi digital membuat aku lebih tertarik untuk belajar, karena ada banyak cara untuk memahami materi.
Peneliti	: Apakah ada perubahan sikap atau kebiasaan belajar kamu?
Narasumber	: Aku jadi lebih disiplin dalam belajar dan lebih aktif mencari informasi tambahan di internet.
Peneliti	: Apakah kendala yang kamu hadapi?
Narasumber	: Terkadang, koneksi internet tidak stabil, membuat aku sulit untuk mengakses materi.
Peneliti	: Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah?
Narasumber	: Fasilitas di sekolah cukup baik, ada laboratorium komputer dan Wi-Fi, meskipun kadang-kadang tidak semua siswa bisa mengaksesnya
Peneliti	: Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi?
Narasumber	: Guru-guru di sini cukup mahir menggunakan teknologi,

	mereka sering memberikan tutorial dan membantu kami saat mengalami kesulitan.
Peneliti	: Apa harapan kamu kedepanya
Narasumber	: Aku berharap sekolah bisa menyediakan lebih banyak pelatihan untuk siswa dan guru agar kami bisa lebih maksimal dalam menggunakan teknologi. Identitas Informan

Identitas Informan

Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Kelas
Narasumber	: Putri
Jabatan	: Murid Kelas 8

Hasil Wawancara

Peneliti	: Jadi, perkenalkan, nama aku Amanda Yulianti. Sekarang aku lagi ada penelitian skripsi kualitatif, judulnya itu Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat. Aku minta waktunya sebentar untuk tanya-tanya sedikit, apakah boleh?
Narasumber	: Iya, boleh kak

Peneliti	: Apa saja literasi digital yang kamu gunakan saat pembelajaran?
Narasumber	: Aku sering menggunakan aplikasi seperti Quizizz dan Google form dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
Peneliti	: Bagaimana guru mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran?
Narasumber	: Guru mengintegrasikan literasi digital dengan cara guru menggunakan media presentasi digital dan video pembelajaran untuk menjelaskan materi, serta memberikan kuis online sebagai sarana evaluasi pemahaman siswa.
Peneliti	: Seberapa sering kamu menggunakan literasi digital?
Narasumber	: Penggunaan teknologi dilakukan hampir setiap minggu, terutama saat menghadapi ujian atau dalam tugas kelompok. Apakah kamu ikut serta menggunakan literasi digital saat pembelajaran?
Peneliti	: Apakah kamu ikut serta menggunakan literasi digital saat pembelajaran?
Narasumber	: Iya, aku dan seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbasis digital, termasuk

	melakukan diskusi secara daring dan pembelajaran.
Peneliti	Apa dampaknya terhadap pemahaman kamu?
Narasumber	Penggunaan teknologi digital sangat membantu aku dalam memahami materi secara lebih mendalam, karena aku dapat mengakses berbagai referensi yang relevan.
Peneliti	Apakah literasi digital dapat meningkatkan minat dan semangat belajar kamu?
Narasumber	Iya kak, membuat proses belajar aku menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau kebiasaan belajar kamu?
Narasumber	Aku menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi dan lebih rajin menyelesaikan tugas yang diberikan
Peneliti	Apakah kendala yang kamu hadapi?
Narasumber	Masalah teknis seperti aplikasi yang tidak dapat diakses dan terkadang koneksi internet tidak

	stabil, membuat aku sulit untuk mengakses materi.
Peneliti	Bagaiman kondisi fasilitas di sekolah?
Narasumber	Fasilitas di sekolah sudah cukup menunjang, meskipun kadang kami harus berbagi perangkat dengan teman lain.
Peneliti	Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi?
Narasumber	Para guru sangat mendukung penggunaan teknologi dan selalu bersedia memberikan bantuan saat siswa mengalami kesulitan.
Peneliti	Apa harapan kamu kedepanya
Narasumber	Aku berharap dapat mengikuti lebih banyak pelatihan dan workshop mengenai penggunaan teknologi, agar kami bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Identitas Informan

Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Kelas
Narasumber	: Dimas
Jabatan	: Murid Kelas 9

Hasil Wawancara

Peneliti	: Jadi, perkenalkan, nama aku Amanda Yulianti. Sekarang aku lagi ada penelitian skripsi kualitatif, judulnya itu Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat. Aku minta waktunya sebentar untuk tanya-tanya sedikit, apakah boleh?
Narasumber	: Iya, boleh kak
Peneliti	: Apa saja literasi digital yang kamu gunakan saat pembelajaran?
Narasumber	: Aku sering menggunakan aplikasi seperti Gogle Meet, dan aplikasi pembelajaran lainnya dalam mengikuti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
Peneliti	: Bagaimana guru mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran?

Narasumber	: Guru mengintegrasikan literasi digital dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media video dan memberikan tugas secara daring yang harus kami selesaikan secara mandiri atau kelompok.
Peneliti	: Seberapa sering kamu menggunakan literasi digital?
Narasumber	: Penggunaan Literasi digital digunakan secara rutin setiap minggu, khususnya ketika ada presentasi atau tugas kelompok.
Peneliti	: Apakah kamu ikut serta menggunakan literasi digital saat pembelajaran?
Narasumber	: Ya, aku dan siswa lain secara umum aktif menggunakan teknologi digital, termasuk dalam kegiatan kolaboratif secara daring. teman-teman yang lain pun semua ikut serta menggunakan literasi digital.
Peneliti	: Apa dampaknya terhadap pemahaman kamu?
Narasumber	: Penggunaan media digital membuat aku lebih mudah memahami materi karena penyampaiannya menarik dan bervariasi.

Peneliti	: Apakah literasi digital dapat meningkatkan minat dan semangat belajar kamu?
Narasumber	: Iya kak, literasi digital mendorong saya untuk lebih semangat dalam belajar karena banyak sumber dan media yang tersedia.
Peneliti	: Appakah ada perubahan sikap atau kebiasaan belajar kamu?
Narasumber	: Aku menjadi lebih aktif dalam mencari referensi pembelajaran serta lebih disiplin dalam manajemen waktu belajar.
Peneliti	: Apakah kendala yang kamu hadapi?
Narasumber	: Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet, yang seringkali menghambat kelancaran proses belajar.
Peneliti	: Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah?
Narasumber	: Fasilitas pendukung di sekolah tergolong baik, tetapi masih diperlukan penambahan perangkat agar semua siswa dapat mengakses teknologi secara merata.
Peneliti	: Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi?
Narasumber	: Guru-guru di sekolah sangat kompeten dalam penggunaan

	teknologi, dan mereka memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa.
Peneliti	: Apa harapan kamu kedepanya
Narasumber	: Aku berharap sekolah dapat meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi dan menyediakan pelatihan bagi siswa maupun guru guna memperkuat literasi digital di lingkungan sekolah.

Lampiran 5. Dokumentasi Lingkungan Sekolah





Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unuia.ac.id - www.unuia.ac.id

Nomor : 369/DK.EKIP/100.02.14/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 225 Jakarta Barat
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 225 Jakarta Barat, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Selubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Amanda Yulianti**
NIM : 21130092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 225 Jakarta Barat”

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 08 Juli 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 225 JAKARTA

Jl. Warung Gantung Kp. Kojan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat
Telp./Fax. 021. 5409941
Website : <http://smpn225jakarta.sch.id> e-mail : smpn225jkt@gmail.com

JAKARTA

Kode Pos : 11840

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 671/PK.02.00

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 225 Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : AMANDA YULIANTI
NIM : 21130092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Telah melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 225 Jakarta dengan Judul "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 225 Jakarta Barat" pada tanggal 17 Juli 2025.

Surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Juli 2025

Kepala SMP Negeri 225 Jakarta






[Signature]
Qodo Ahmad Suhada
196903301995121002

Lampiran 8. Laporan Form Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Amanda Yulianti NIM
 Pembimbing : Saiful Bahri, M.Ag
 Judul Penelitian : Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 225 Jakarta Barat Program Studi
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 10 Febuari 2025	Penyerahan outline proposal skripsi Perbaikan penulisan BAB 1	
2.	Jum'at, 9 Mei 2025	Perbaikan kerangka berfikir Perbaikan metodologi penelitian	
3.	Jum'at, 23 Mei 2025	Perbaikan tinjauan penelitian terdahulu Perbaikan informan penelitian	
4.	Rabu, 4 Juni 2025	Perbaikan kisi-kisi instrument Menambah member cek pada falidasi data	
5.	Rabu, 11 Juni 2025	Tanda tangan acc seminar proposal	

6.	Selasa, 24 Juni 2025	Membahas mengenai judul Membahas catatan atau revisi seminar proposal	
7.	Jum'at, 25 Juli 2025	Revisi hasil temuan di bab 4 Revisi bab 4 dan 5	
8.	Senin, 27 Juli 2025	Revisi	

Pembimbing,



(Saiful Bahri, M.Ag)

Lampiran 9. Biodata Penulis